

**PENGARUH KE-BHINEKAAN BERAGAMA DALAM RUMAH TANGGA
TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN
KELUARGA KECAMATAN MANTANGAI KABUPATEN KAPUAS**

(Studi pada Desa Mantangai Hilir, Desa Mantangai Tengah dan Desa Mantangai Hulu)

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

MUNTIARA

NIM. 91 150 117 12



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1996**

NOTA DINAS

Hal : Mohon dimunagasyahkan
Skripsi Sdr. MUNTIARA

Palangkaraya, Januari 1996

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN ANTASARI
Palangkaraya
di -
PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara MUNTIARA Nim : 9115011712 yang berjudul : PENGARUH KE-BHINNEKAAN BERAGAMA DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA KECAMATAN MANTANGAI KABUPATEN KAPUAS (Studi pada Desa Mantangai Hilir, Desa Mantangai Tengah, dan Desa Mantangai hulu)", sudah dapat dimunagasyahkan untuk memperoleh gelar keserjanaaan ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Wassalam

Pembimbing I



Drs. ABUBAKAR HM
NIP : 150 213 517

Pembimbing II



Drs. NORMUSLIM
NIP : 150 250 157

PERSETUJUAN SKRIPSI

J U D U L : PENGARUH KE-BHINNEKAAN BERAGAMA DALAM
RUMAH TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN
KELUARGA KECAMATAN MANTANGAI KABUPATEN
KAPUAS (Studi pada Desa Mantangai
Hilir, Desa Mantangai Tengah, dan Desa
Mantangai Hulu).

N A M A : M U N T I A R A .

N I M : 91 150 117 12

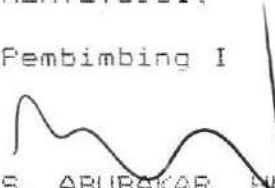
J U R U S A N : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI).

P R O G R A M : STRATA 1 (S-1)

Palangka Raya, 21 Januari 1996

MENYETUJUI:

Pembimbing I


DRS. ABUBAKAR M.

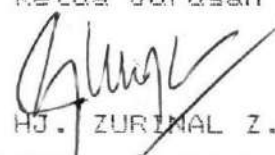
NIP. 150 213 517
Pembimbing II


DRS. NORMUSLIM

NIP. 150 250 157

MENGETAHUI

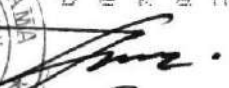
Ketua Jurusan


DRA. HJ. ZURINAL Z.

NIP. 150 170 330



Dekan


H. SYAMSIR S. MS

NIP. 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH KE-BHINNEKAAN BERAGAMA DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA DI LINGKUNGAN KELUARGA KECAMATAN MANTANGAI KABUPATEN KAPUAS (Studi pada Desa Mantangai Hilir, Desa Mantangai Tengah, dan Desa Mantangai Hulu)" telah dimunagasyahkan pada sidang panitia ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya pada :

H a r i : RABU
Tanggal : 24 JANUARI 1996
3 RAMADHAN 1416 H

dan diyudisiumkan pada :
H a r i : RABU
Tanggal : 24 JANUARI 1996
3 RAMADHAN 1416 H

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari



Drs. H. SYAMSIR S. MS
NIP. 150 183 084

P e n g u j i

1. Dra. H. ZURINAL Z.
Penguji/Ketua Sidang
2. Drs. H.M RAMLI
Penguji
3. Drs. ABUBAKAR HM
Penguji
4. Drs. NORMUSLIM
Penguji/Sekretaris sidang

1. (.....)
2. (.....)
3. (.....)
4. (.....)

Persembahkan :

Skrripsi ini kupersembahkan
kepada Bapak, Ibu, Kakak, Paman,
bibi, kakak, Adik dan keponakan
tersayang.

MOTTO :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari (siksa) api neraka ... (At-Tahrim : 6).

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَسْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
أَهْلِ وَصْحَائِهِ أَجْمَعِينَ ، آمَنَّا بِكَ ،

Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PENGARUH KE-BHINNEKAAN BERAGAMA DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA KECAMATAN MANTANGAI KABUPATEN KAPUAS (Studi pada Desa Mantangai Hilir, Desa Mantangai Tengah, dan Desa Mantangai Hulu)".

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka penyelesaian studi program Strata Satu (S 1) dan pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat dorongan dan masukan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Yang terhormat Bapak Drs. H. Syamsir Salam MS selaku pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Yang terhormat Bapak Drs. Abu Bakar HM selaku pembimbing I dan Drs. Normuslim selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

PENGARUH KE-BHINNEKAAN BERAGAMA DALAM RUMAH TANGGA
TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI LINGKUNGAN KELUARGA KECAMATAN MANTANGAI
KABUPATEN KAPUAS

(Studi pada Desa Mantangai Hilir, Desa Mantangai
Tengah, dan Desa Mantangai Hulu)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dan apakah ada pengaruh antara ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan Keluarga Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas. Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi masyarakat terutama bagi orang tua (keluarga) yang tinggal satu rumah dengan keluarga yang berbeda agama, demi untuk meningkatkan cara berpikir dalam usaha mendidik anak-anaknya sesuai dengan perkembangannya.

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu apakah ada hubungan ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Kecamatan Mantangai dan apakah ada pengaruh ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam di lingkungan keluarga Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut yaitu dengan menggunakan Uji Korelasi Product Moment nilai r , kemudian dikonsultasikan dengan nilai t tabel, dan uji kesignifikan dengan mencari nilai t hitung dengan menggunakan rumus t hitung. Selanjutnya untuk menguji hipotesa kedua ada pengaruh ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas digunakan rumus Regresi Linier Sederhana.

Untuk menjawab permasalahan di atas penelitian ini menggunakan bahan tertulis dan tidak tertulis. Dengan menggunakan populasi keluarga yang beragama Islam tinggal satu rumah dengan keluarga non Islam yang mempunyai anak berumur antara 6 - 12 tahun yaitu berjumlah 20 orang sebagai sampel total, tiga orang kepala Desa/Kelurahan dan para tokoh masyarakat sebagai informen, dengan menggunakan teknik pengumpulan data : observasi, wawancara, questioner dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $r = - 0.61$ kemudian dikonsultasikan dengan t tabel untuk mengetahui signifikansi serta dilanjutkan dengan uji t hitung, ternyata $r = - 0.61 >$ dari 0.561 , dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari 0.561 , dan t hitung

3,30 > dari 2,88 t tabel pada taraf kepercayaan 99 % atau signifikansi 1 %. Dan karena di depannya ada tanda min (minus), maka tanda ini Korelasi Negatif, hal ini berarti ada hubungan yang berlawanan arah antara ke-bhinnekaan beragama rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.

Kemudian untuk pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y digunakan Uji Regresi Linier Sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa $Y = 39 + (- 8,75) (X)$. Hal ini berarti setiap kenaikan X akan menyebabkan menurunnya Y satu-satuan secara konstan. Jika dimisalkan $X = 1$, maka $0 = 39 + -8,75 X$, $8,75 X = 39$, $X \frac{39}{8,75} = 4,46$.

Dengan hasil pengujian tersebut, maka persamaan Regresi sah adanya. Sehingga pengaruh negatif antara ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas dapat diterima kesignifikansiannya dan penelitian ini sah adanya.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN JUDUL	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
M O T T O	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tinjauan Pustaka	3
1. Ke-bhinnekaan beragama	6
2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	7
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	7
4. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	10
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam	12

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
1. Tujuan Penelitian	13
2. Kegunaan Penelitian	14
E. Perumusan Hipotesa	14
F. Konsep dan Pengukuran	15
BAB II. BAHAN DAN METODE	21
A. Bahan dan Macam Data yang digunakan	21
B. Metodologi Penelitian	22
1. Populasi	22
2. Teknik Pengumpulan Data	23
3. Pengolahan Data dan Uji Hipotesis	25
BAB III. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	28
A. GEOGRAFI DAERAH	28
B. DEMOGRAFI DAERAH	31
1. Keadaan Penduduk	31
2. Kehidupan Beragama	35
3. Pendidikan	37
C. GAMBARAN UMUM RUMAH TANGGA YANG TINGGAL SERUMAH YANG BERBEDA AGAMA	44
BAB IV. PENGARUH KE-BHINNEKAAN BERAGAMA DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA KECAMATAN MANTANGAI KABUPATEN KAPUAS	47
A. KE-BHINNEKAAN BERAGAMA DALAM RUMAH TANGGA	47
B. PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	49

	C. KORELASI ANTARA KE-BHINNEKAAN BERAGAMA DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	76
BAB V	P E N U T U P	
	A. KESIMPULAN	86
	B. SARAN-SARAN	87
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

I.	LUAS WILAYAH MENURUT JENIS PENGGUNAAN TANAH DAN DESA/KELURAHAN	29
II.	LUAS WILAYAH KECAMATAN DIRINCI MENURUT DESA/KELURAHAN	30
III.	BANYAKNYA PENDUDUK DAN KEPADATANNYA DIRINCI MENURUT DESA/KELURAHAN	31
IV.	BANYAKNYA RUMAH TANGGA DAN RATA-RATA PENDUDUK PER RUMAH TANGGA DIRINCI MENURUT DESA/KELURAHAN	32
V.	BANYAKNYA PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN	33
VI.	JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN	34
VII.	DATA JUMLAH PEMELUK AGAMA PENDUDUK PER DESA/KELURAHAN DI KECAMATAN MANTANGAI	35
VIII.	KEADAAN TEMPAT IBADAH MENURUT DESA/KELURAHAN DI KECAMATAN MANTANGAI	36
IX.	BANYAKNYA SEKOLAH TK, KELAS, MURID, DAN GURU MENURUT DESA/KELURAHAN	38
X.	BANYAKNYA SEKOLAH SD, KELAS, MURID, DAN GURU MENURUT DESA/KELURAHAN	39
XI.	BANYAKNYA SEKOLAH SMP, NEGERI/SWASTA, MURID DAN GURU MENURUT DESA/KELURAHAN	40
XII.	BANYAKNYA SEKOLAH AGAMA ISLAM MENURUT DESA/KELURAHAN	41
XIII.	PENDUDUK USIA 7 - 15 TAHUN YANG BERSTATUS SEKOLAH DAN TIDAK SEKOLAH DIRINCI MENURUT DESA/KELURAHAN	43

XIV.	DAFTAR JARAK TEMPUH DESA/KELURAHAN DARI IBUKOTA KECAMATAN MENURUT DESA/KELURAHAN	44
XV.	TINGKAT KE-BHINNEKAAN BERAGAMA DALAM RUMAH TANGGA ..	48
XVI.	PANDANGAN ORANG TUA TERHADAP AGAMA YANG DI ANUT	50
XVII.	PANDANGAN ORANG TUA TERHADAP AGAMA YANG DI ANUT.....	53
XVIII.	MENJELASKAN TENTANG KEWAJIBAN BERAGAMA ISLAM BAGI SETIAP ORANG TUA	54
XIX.	BERUSAHA SEDINI MUNGKIN MENGENALKAN AGAMA YANG DI ANUT KEPADA ANAK	56
XX.	CARA-CARA MELAKSANAKAN/MENERAPKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM RUMAH TANGGA	58
XXI.	MENGAJARKAN ANAK TENTANG TATA KRAMA PERGAULAN DALAM HAL SOPAN SANTUN	60
XXII.	MENGAJARKAN ANAK DOA-DOA PENDEK	62
XXIII.	MENGAJARKAN ANAK HURUF-HURUF HIJAIYAH, MERANGKAI KATA ATAU AYAT-AYAT PENDEK	64
XXIV.	MENGAJARKAN ANAK BACAAN DAN GERAKAN DALAM SHALAT.....	66
XXV.	ALTERNATIF TABEL XXII, XXIII, XXIV, MENYEKOLAHKAN ANAK PADA MADRASAH DINIYAH/TKA/TPA	68
XXVI.	MENGAJAK ANAK UNTUK SHALAT DI RUMAH	70
XXVII.	MENYEDIKAN SARANA DAN PRASARANA	72
XXVIII.	MENYURUH ANAK UNTUK MENDIRIKAN SHALAT DALAM SEHARI SEMALAM	73
XXIX.	SKOR KE-BHINNEKAAN BERAGAMA DALAM RUMAH TANGGA.....	75
XXX.	SKOR PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	76
XXXI.	KORELASI ANTARA KE-BHINNEKAAN BERAGAMA DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN MASYARAKAT KECAMATAN MANTANGAI	77

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) dan (2) di bawah ini :

- (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.
- (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang di atur dengan Undang-undang. (UUD 1945 tanpa tahun : 9)

Dalam pelaksanaan sektor pendidikan yang terkandung dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 2 maka pendidikan tersebut perlu diarahkan sesuai dengan sasaran yang dituangkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara tahun 1993 sebagai berikut :

Pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia Indonesia dan memperluas serta meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan termasuk di daerah terpencil. Peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, pembaharuan kurikulum sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi tuntunan zaman dan tahapan pembangunan, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Pendidikan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan sedini mungkin merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Oleh karena itu, peran aktif masyarakat dalam semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan perlu didorong dan ditingkatkan. (GBHN, 1993 : 37)

Untuk mencapai maksud pendidikan tersebut maka dirumuskan tujuannya secara nasional juga dituangkan dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
(Undang-undang Nomor 2 1989 : 4)

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional diatas, maka penyelenggaraan pendidikan harus di dukung oleh berbagai pihak, antara lain ; pemerintah, masyarakat, dan keluarga.

Diantara ketiga penanggung jawab pendidikan di atas, keluarga merupakan penanggung jawab utama dalam pembentukan kepribadian anak, lebih-lebih yang berkenaan dengan penanaman nilai-nilai agama. Ramayulis dkk menyatakan bahwa :

keluarga merupakan satuan terkecil dalam kehidupan makhluk manusia sebagai makhluk sosial. Ia merupakan unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat. Keluargalah tempat mula-mula di kenal anak-anak. Dalam keluarga mulai diketengahkan dasar-dasar pendidikan anak. Anak dibiasakan patuh, berbudi luhur, berdisiplin, pandai menempatkan diri sebagai hamba Allah SWT, dan pandai bergaul dengan masyarakat.
(Ramayulis, dkk, 1990 : 1)

Dalam Islam pendidikan juga mendapat prioritas pertama dan utama yang seharusnya dilakukan oleh orang tua terhadap diri dan anak-anaknya sebagai mana firman Allah SWT. Dalam Al Qur'an Surah An-Nisa Ayat 9 yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُ
صَغِيرًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka kuatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh karena itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.
(Depag RI, 1984/1985 : 116)

Ayat di atas menunjukkan bahwa menjadi pendidik adalah tanggung jawab orang tua. Merekalah yang menentukan apakah anaknya, generasi penerusnya akan baik atau tidak. Dari tangannyalah akan lahir generasi penerus yang kuat atau lemah. Dalam hal ini ada kaitannya dengan sabda Nabi Saw yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجْسِسَانِهِ، (رواه مسلم)

Artinya : "Dari Abu Hurairah ra berkata : Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda : tidaklah kelahiran seorang anak itu melainkan hanya dengan fitrah. Maka orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani, atau Majusi.

Hadits di atas menggambarkan bahwa anak itu lahir dalam arti membawa bermacam-macam potensi, baik potensi keagamaan maupun potensi lainnya yang perlu dikembangkan guna pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak serta agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Disinilah letak pengaruh pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap perkembangan pribadi

anak yaitu untuk menjadikan anaknya berpribadi muslim yang taat menjalankan agamanya, menjadikan anaknya berpribadi baik berakhlak mulia, berbudi pekerti yang tinggi serta tahu sopan santun ataukah sebaliknya. Semua itu tergantung bagaimana pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Drajat yang menyatakan bahwa :

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengajaran yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0 - 12 tahun. Seseorang anak yang pada masa pada masa anak itu tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan. Maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama. (Zakiah Drajat, 1970 : 56 - 58)

Sehubungan dengan hal tersebut, dan agar pendidikan agama anak di rumah tangga dapat berhasil dengan baik, maka perlu adanya kesamaan konsep atau persepsi orang tua tentang materi dan tata cara mendidik anak-anaknya, salah satu diantaranya adalah harus adanya kesamaan agama yang di anut oleh para pendidik dalam keluarga. Karena orang tua dan keluarga yang seagama atau sepaham tinggal dalam satu rumah kemungkinan memiliki kemampuan untuk mendidik anak-anaknya karena mereka yang demikian mempunyai cara yang mudah dan tidak ada halangan baginya dikarenakan adanya kesepahaman, bagaimana mendidik anak ke arah yang lebih baik sesuai dengan perkembangannya sehingga dapat mempercepat tumbuhnya perkembangan pribadi dalam sikap beragama anak yang sesuai dengan fase-fase perkembangan dan sesuai pula dengan bakat dan kemampuannya. Adapun orang tua dan keluarga yang tinggal satu rumah dengan keluarga yang berbeda agama,

kemungkinan besar kesulitan di dalam mendidik anaknya ke arah yang lebih baik karena adanya orang lain (keluarga yang berbeda agama) tinggal di dalam satu rumah tersebut, bisa saja membuat dampak yang negatif.

Observasi pertama membuktikan bahwa di Kecamatan Mantangai khususnya di Desa Mantangai Hilir, Desa Mantangai Tengah, dan Desa Mantangai Hulu sikap beragama anak sedikit mencerminkan kehidupan beragama yang di bawa dari keluarganya di mana orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga memberi pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan anak, sehingga kemungkinan besar sikap beragama anak juga dipengaruhi oleh pendidikan dasar yang diterimanya dari orang tua dan keluarga dalam lingkungan keluarganya. Dengan penelitian ini diharapkan menemukan jawaban yang akurat untuk meningkatkan perkembangan pribadi anak ke arah yang lebih baik sesuai dengan pribadi muslim yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas pendidikan itu sangat diperlukan, akan tetapi apakah ada hubungan antara ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam dan berpengaruh ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam badi anak. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian guna memperoleh fakta yang sesungguhnya tentang : "PENGARUH KE-BHINNEKAAN BERAGAMA DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA KECAMATAN MANTANGAI KABUPATEN KAPUAS (Studi pada Desa Mantangai Hilir, Desa Mantangai Tengah,

dan Desa Mantangai Hulu)".

B. Perumusan masalah

Dalam penelitian ini masalah-masalah yang akan penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga di lingkungan keluarga Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam rumah tangga di lingkungan keluarga Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.
3. Apakah ada hubungan antara ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.
4. Apakah ada pengaruh ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.

C. Tinjauan Pustaka

1. Ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga

a. Ke-bhinnekaan

Ke-bhinnekaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh Tim Penyusun Kamus Proyek Pendidikan dan Pembinaan Bahasa tahun 1989 adalah : Keragaman atau keberangkeragaman.

b. Beragama dalam rumah tangga

Beragama maksudnya adalah mempunyai agama yang dianut. Di Indonesia ada lima agama yang diakui yaitu agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Budha, dan Hindu.

c. Dalam rumah tangga

Dalam rumah tangga maksudnya adalah menyatukan ruang lingkup keluarga yang berada di dalam rumah itu sendiri, apakah itu Nenek, Kakek, Paman Bibi, Ponakan, ataukah keluarga lain yang terkait dalam ikatan keluarga tersebut dan tinggal dalam satu rumah.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keberagaman beragama dalam rumah tangga adalah keberagaman beragama dalam rumah tangga yaitu penganut agama yang beragam tinggal dalam satu rumah.

2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum diuraikan pengertian pendidikan agama Islam, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian pendidikan menurut para ahli antara lain :

a) Ahmad D Marimba, seorang penulis filsafat pendidikan Islam menjelaskan pengertian pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Ahmad D Marimba 1989 : 14)

b) H.M Arifin, M. ed mengartikan pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk formal maupun non formal. (H.M Arifin, 1978 : 5)

Dalam bukunya yang lain H. H. Arifin, H. ed mengemukakan pengertian pendidikan ialah sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek

rokhaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. (H. M. arifin, 1991 : 11)

c) Sumadi Suryabrata mendefinisikan pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik kekedewasaan (Sumadi Suryabrata, 1990 : 317)

d) Menurut Ngelim Purwanto, MF. berpendapat pendidikan adalah seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhannya kearah yang dapat berdiri sendiri. (Ngelim Purwanto, 1992 : 1)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan pengertian pendidikan dalam arti umum dan yang luas sebagai berikut : Pendidikan pada umumnya berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap orang lain dalam perkembangannya menuju kearah suatu cita-cita tertentu. Sedangkan pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik di dalam maupun diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam dikemukakan bahwa :

- a. Pendidikan agama Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. (Ahmad Tafsir, 1992 : 32)
- b. Pendidikan agama Islam adalah segala bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai jalan kehidupannya sehari-hari baik dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Dengan kata lain pendidikan agama Islam adalah bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran Islam. (Depertemen Agama RI, 1986 : 5)
- c. Pendidikan agama Islam adalah segala usaha atau bimbingan terhadap anak dalam pembentukan akhlak dan budi pekerti yang menghasilkan orang-orang bermoral. (Athiyah Al-Brasyi, 1963 : 162)

rokhaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. (H. M arifin, 1991 : 11)

- c) Sumadi Suryabrata mendefinisikan pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik kekedewasaan- (Sumadi Suryabrata, 1990 : 317)
- d) Menurut Ngalim Purwanto, MP, berpendapat pendidikan adalah seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhannya kearah yang dapat berdiri sendiri. (Ngalim Purwanto, 1992 : 1)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan pengertian pendidikan dalam arti umum dan yang luas sebagai berikut : Pendidikan pada umumnya berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap orang lain dalam perkembangannya menuju kearah suatu cita-cita tertentu. Sedangkan pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik di dalam maupun diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam dikemukakan bahwa :

- a. Pendidikan agama Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Ahmad Tafsir, 1992 : 32)
- b. Pendidikan agama Islam adalah segala bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya, sebagai jalan kehidupannya sehari-hari baik dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Dengan kata lain pendidikan agama Islam adalah bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran Islam. (Depertemen Agama RI, 1986 : 5)
- c. Pendidikan agama Islam adalah segala usaha atau bimbingan terhadap anak dalam pembentukan akhlak dan budi pekerti yang menghasilkan orang-orang bermoral. (Athiyah Al-Brasyi, 1969 : 102)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi muslim, bertaqwa kepada Allah SWT berbudi luhur, dan berkepribadian utuh yang memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan dan menjadi warga negara yang baik, atau muslim yang sempurna.

Ketaqwaan itu dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Memiliki pengetahuan fungsional tentang agamanya
 - b. Beriman dengan baik dan benar.
 - c. Gemar beribadah
 - d. Gemar membaca dan mampu, serta berusaha menghafal dan menghayati makna kitab suci Al-Qur'an.
 - e. Beramal saleh dan berbuat baik
 - f. Mensyukuri nikmat Allah
 - g. Rukun sesama antar umat beragama dalam kehidupannya bermasyarakat dan bernegara.
- (Departemen Agama RI, 1986 : 13)

Untuk mencapai hal tersebut di atas maka pelaksanaannya dapat ditempuh dengan cara :

- a. Membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna sehingga mengamalkan sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya.
- b. Mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Mendidik ahli-ahli agama yang cakap dan terampil.
4. Pendidikan agama Islam dalam keluarga

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna, mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak akan menjadi orang yang sehat, cerdas, kuat, berketerampilan, pandai, dan beriman.

Untuk mencapai hal itu orang tua lah yang mempunyai peran sebagai pendidik pertama dan utama. Kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menjadi penanggung jawab pertama dan utama. Dari uraian di atas berarti tugas pokok pendidikan keluarga yang beragama Islam di lingkungan umat Islam ialah :

- a. Membantu anak-anak memahami posisi dan peranannya masing-masing sesuai dengan jenis kelaminnya, agar mampu saling tolong-menolong dalam melaksanakan perbuatan baik dan diridhai Allah SWT.
- b. Membantu anak-anak mengenal dan memahami posisi dan peranannya masing-masing sesuai dengan nilai-nilai / norma-norma yang mengatur kehidupan berkeluarga, bertetangga dan bermasyarakat dan mampu melaksanakannya untuk memperoleh ridha Allah SWT.
- c. Mendorong anak-anak untuk mencari ilmu dunia dan akhirat atau ilmu agama, agar mampu merealisasikan dirinya sebagai individu dan anggota masyarakat yang beriman.
- d. Membantu anak-anak memasuki kehidupan bermasyarakat

- dengan setahap demi setahap untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orang lain atau orang tuanya, serta mampu bertanggung jawab sendiri atas sikap dan prilakunya terutama kepada Allah SWT.
- e. Membantu dan memberi kesempatan serta mendorong anak-anak mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.
- (Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, 1993 : 186)

Di lingkungan keluarga setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan anak-anak dari yang sederhana memasuki yang kompleks, orang tua dan orang dewasa lainnya perlu membantu dalam menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Adapun ajaran Islam yang diberikan orang tua kepada anaknya meliputi :

- a. Aqidah / keimanan yaitu berupa ajaran tentang iman dan tauhid yang berkenaan dengan substansi rohaniah berupa keyakinan terhadap ke Maha Esaan, Kemahakuasaan dan Kemaha besaran Allah SWT.
- b. Syariah yakni tentang hukum-hukum Allah yang berhubungan dengan tingkah laku orang-orang mukallaf atau orang-orang yang wajib menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Didalamnya termasuk ibadah yang harus dilaksanakan secara baik dan benar sebagai perbuatan pengabdian dan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.
- c. Akhlak yakni ketentuan-ketentuan Allah SWT. dalam menjalankan hubungan dengan sesama manusia dan dengan alam sekitar.

Dengan demikian pendidikan agama Islam yang diberikan dengan cara logis dan dialogis sesuai dengan alam pikiran mereka, juga lebih penting dari itu adalah adanya keteladanan yang baik di lingkungan keluarga, sehingga anak tanpa ragu-ragu mencontch apa yang diajarkan.

Banyak cara yang dapat dilakukan orang dalam mendidik anak-anaknya di masa pertumbuhan dan perkembangannya.

- a. Menciptakan suasana yang keagamaan dalam kehidupan keluarga sehari-hari agar anak-anak itu merasakan nikmatnya kehidupan beriman yang akan diwujudkan juga kelak setelah berkeluarga.
 - b. Menyuruh anak-anak beribadat dan aktif dalam kegiatan yang bersifat keagamaan.
 - c. Menganjurkan anak-anak untuk belajar mengkoordinasikan kegiatan yang bernafaskan Islam di dalam dan di luar rumah.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam
- a. Faktor-faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri, yaitu kemauan, keinginan, dan mempunyai minat untuk melaksanakan pendidikan agama Islam itu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.
 - b. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri anak itu sendiri, yaitu meliputi lingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga, cara orang tua mendidik anak-anaknya agar melaksanakan pendidikan agama Islam dengan

baik dan benar. Termasuk dalam lingkungan keluarga adalah kebhinnekaan beragama yaitu yang di dalam rumah tersebut terdiri dari beberapa penganut agama yang berbeda di Indonesia yang diketahui ada lima agama yaitu : Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, dan Budha. Namun tidak berarti semua penganut agama itu tinggal dalam satu rumah, tapi setidaknya ada dua penganut agama yang berbeda tinggal dalam satu rumah tangga tersebut. Kemungkinan besar mempunyai pengaruh dalam melaksanakan pendidikan agama Islam bagi anak.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya maksud dan tujuan penelitian yang penulis lakukan dalam hal ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat kebhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam rumah tangga yang tinggal serumah dengan keluarga yang berbeda agama di lingkungan keluarga Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kebhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga Kecamatan Mantangai.
- d. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kebhinnekaan

beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat, terutama bagi orang tua (keluarga) yang tinggal satu rumah dengan keluarga yang berbeda agamanya, demi untuk meningkatkan cara berpikir dalam usaha mendidik anaknya sesuai dengan perkembangannya.
- b. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang keadaan Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas khususnya Desa Mantangai Hilir, Mantangai Tengah, dan Mantangai Hulu dalam rangka upaya pendidikan agama Islam terhadap perkembangan jiwa anak yang tinggal serumah dengan keluarga yang berbeda agamanya.
- c. Sebagai data pendahuluan bagi yang berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap permasalahan yang berkenaan dengan penelitian ini.

E. Perumusan Hipotesa

Hipotesa yang akan di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan negatif antara ke-bhinnelaaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga Kecamatan Mantangai.
2. Ada pengaruh negatif antara ke-bhinnelaaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas".

F. Konsep dan Pengukuran

Untuk memperjelas gambaran dari penelitian ini penulis membuat batasan istilah yang digunakan untuk mempermudah memahaminya adalah sebagai berikut :

1. Ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga

Ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga maksudnya ialah keragaman beragama dalam rumah tangga yaitu yang di dalam rumah tangga tersebut terdapat beberapa penganut agama yang berbeda, yaitu : Islam, Kristen Protestan, Kristen Katholik, Hindu, dan Budha. Namun tidak berarti semua penganut agama itu tinggal dalam satu rumah, tapi setidaknya ada dua penganut agama yang berbeda tinggal dalam satu rumah, yaitu agama Islam dan agama lainnya. Ke-bhinnekaan beragama itu hanya meliputi ada berapa penganut agama yang berbeda tinggal dalam satu rumah tersebut.

Ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga ini diukur dari :

Keragaman beragama dalam rumah tangga

- Apabila, dalam rumah tangga tersebut terdapat dua agama yang di anut anggotanya di samping agama Islam di beri skor 3
- Apabila, dalam rumah tangga tersebut terdapat satu agama yang di anut anggotanya di samping agama Islam di beri skor 2

2. Pelaksanaan pendidikan agama Islam

Yang di maksud dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam penelitian ini ialah pelaksanaan pendidikan

agama yang dilakukan oleh orang tua yang beragama Islam yang tinggal satu rumah dengan keluarga yang berbeda agama terhadap anaknya yang berusia antara 6 - 12 tahun, meliputi : Pandangan orang tua terhadap agama yang dianutnya, Pandangan orang tua terhadap pewaris agama yang dianutnya, Penjelasan tentang kewajiban beragama Islam bagi setiap orang tua, Upaya pengenalan sedini mungkin agama yang dianut kepada anak, Cara-cara melaksanakan/menerapkan pendidikan agama Islam dalam rumah tangga, Pengajaran tata krama pengaulan, pengajaran doa-doa pendek, pengajaran huruf-huruf hijaiyah merangkai kata atau kalimat ayat-ayat pendek, pengajaran bacaan dan gerakan shalat (menyekolahkan anak pada Madrasah Diniyah/TKA/TPA), mengajak anak untuk shalat di rumah, menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan anak untuk kegiatan keagamaan, dan menyuruh anak mendirikan shalat dalam sehari semalam.

Untuk mengukur pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam rumah tangga dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pandangan orang tua terhadap agama yang dianut,
 - Apabila, memandang agama yang dianutnya hal yang sangat penting dan berarti dalam hidupnya, di beri skor 3
 - Apabila, memandang agama yang dianut adalah hal yang kadang-kadang penting kadang-kadang hanya sebagai pelengkap saja di beri skor 2
 - Apabila, memandang agama yang dianutnya hanya sebagai pelengkap saja di beri skor 1

- b. Pandangan orang tua terhadap pewaris agama yang dianutnya :
- Sepenuhnya ditentukan oleh orang tuanya, diberikan skor 3
 - Kesepakatan antara orang tua dan keluarga yang ada di dalam rumah tersebut diberi skor 2
 - Terserah anaknya saja memilih agama yang dianutnya, diberi skor 1
- c. Menjelaskan tentang akidah kewajiban beragama Islam bagi setiap orang tua, di ukur dari :
- Pernah menjelaskan sampai anak mengerti dan memahami tentang agama Islam di beri skor 3
 - Pernah menjelaskan tetapi tidak sampai membuat anak mengerti dan memahami tentang agama Islam di beri skor 2
 - Tidak pernah menjelaskan di beri skor 1
- d. Berusaha sedini mungkin mengenalkan agama yang dianut pada anaknya di ukur dari :
- Berusaha sejak anak berusia kurang dari 6 tahun sampai 7 tahun di beri skor 3
 - Berusaha sejak anak berusia 8 sampai dengan 10 tahun di beri skor 2
 - Berusaha sejak anak berusia 11 tahun ke atas di beri skor 1
- e. Cara-cara melaksanakan/menerapkan pendidikan agama Islam dalam rumah tangga, yang meliputi : Keteladanan, nasehat, dan kebiasaan, di ukur dari :

- Apabila, diterapkan ke tiga cara di atas di beri skor 3
 - Apabila, diterapkan dua cara diantara tiga cara di atas di beri skor 2
 - Apabila, diterapkan satu cara diantara tiga cara di atas di beri skor 1
- f. Mengajarkan anak-anak tentang tata krama pergaulan yang meliputi : Memberi salam apabila masuk dan keluar rumah, menundukkan kepala melewati orang yang lebih tua, bersikap ramah dalam berkata-kata kepada semua orang, di ukur dari :
- Mengajarkan ketiga cara di atas di beri skor 3
 - Mengajarkan dua cara diantara tiga cara di atas di beri skor 2
 - Mengajarkan satu cara diantara tiga cara di atas di beri skor 1
- g. Mengajarkan anak-anak doa-doa pendek, di ukur dari
- Pernah mengajarkan sampai anak hafal, di beri skor 3
 - Pernah mengajarkan anak tapi tidak sampai hafal di beri skor 2
 - Tidak pernah mengajarkan di beri skor 1
- h. Mengajarkan anak huruf-huruf hijaiyah, merangkai kata atau kalimat ayat-ayat pendek, di ukur dari :
- Pernah mengajarkan anak-anak bisa dan hafal di beri skor 3
 - Pernah mengajarkan tapi tidak membuat anak sampai hafal dan bisa di beri skor 2

- Tidak pernah mengajarkan di beri skor 1
- i. Mengajarkan anak bacaan dan gerakan shalat terutama shalat wajib, di ukur dari :
 - Pernah mengajarkan sampai anak bisa bacaan dan gerakan shalat di beri skor 3
 - Pernah mengajarkan anak tapi tidak sampai bisa dan hafal di beri skor 2
 - Tidak pernah mengajarkan di beri skor 1
- j. Alternatif poin g, h, i, menyekolahkan anak pada (Madrasah Diniyah/TKA/TPA) di ukur dari :
 - Pernah menyekolahkan sampai anak tamat di beri skor 3
 - Pernah menyekolahkan tapi tidak sampai tamat di beri skor 2
 - Tidak menyekolahkan di beri skor 1
- k. Mengajak anak untuk shalat berjamaah di rumah, di ukur dari :
 - Setiap hari mengajak anak shalat di rumah di beri skor 3
 - kadang-kadang mengajak kadang-kadang tidak di beri skor 2
 - Tidak pernah mengajak di beri skor 1
- l. Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan anak untuk kegiatan keagamaan di ukur dari :
 - Setiap hari menyediakan, di beri skor 3
 - Kadang-kadang menyediakan kadang tidak di beri skor 2
 - Tidak pernah menyediakan di beri skor 1

m. Menyuruh anak mendirikan shalat dalam sehari semalam,
di ukur dari :

- Setiap hari menyuruh di beri skor 3
- Kadang-kadang menyuruh di beri skor 2
- Tidak pernah menyuruh di beri skor 1

B A B II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data yang digunakan

Pada penelitian ini bahan yang digunakan adalah bahan tertulis dan bahan yang tidak tertulis.

1. Bahan tertulis adalah data yang diperoleh dalam bentuk tulisan-tulisan, arsip, dokumen-dokumen, dan bahan ini meliputi :

- a. Luas Wilayah Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas
- b. Demografi dan monografi Daerah kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.
- c. Jumlah penduduk Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Menurut jenis kelaminnya.
- d. Jumlah penduduk Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas menurut agama dan kepercayaan.
- e. Tingkat pendidikan anak dalam keluarga responden.
- f. Jumlah Madrasah Dinniyah, TKA/TPA di Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.

2. Bahan yang tidak tertulis yaitu data yang diperoleh dari responden dan informasi saat penelitian dilakukan baik melalui observasi, wawancara, maupun kuesioner dan data ini meliputi :

- a. Ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga di kecamatan Mantangai pada Desa Mantangai Hilir, Desa Mantangai Tengah, dan Desa Mantangai Hulu.

- b. Pandangan orang tua terhadap agama yang dianutnya,
- c. Pandangan orang tua terhadap pewaris agama yang di anut.
- d. Penjelasan tentang kewajiban beragama Islam bagi setiap orang tua
- e. Upaya pengenalan sedini mungkin agama yang di anut kepada anak.
- f. Cara-cara melaksanakan / menerapkan pendidikan agama Islam dalam rumah tangga.
- g. Pengajaran tata krama pergaulan
- h. Pengajaran doa-doa pendek
- i. Pengajaran huruf-huruf hijaiyah merangkai kata atau kalimat ayat-ayat pendek
- j. Pengajaran bacaan dan gerakan shalat.
- k. Menyekolahkan anak pada Madrasah Dinniyah/TKA/TPA
- l. Mengajak anak untuk shalat di rumah
- m. Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan anak untuk kegiatan keagamaan
- n. Menyuruh anak mendirikan shalat dalam sehari semalam.
- u. Gambaran umum rumah tangga keluarga yang tinggal serumah dengan keluarga yang berbeda agama di lingkungan masyarakat Kecamatan Mantangai.

B. Metodologi Penelitian

1. Populasi

Yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang beragama Islam tinggal serumah dengan keluarga yang berbeda agama.

Berdasarkan data pendahuluan terdapat 20 (dua puluh) responden yaitu pasangan suami istri yang tinggal satu

rumah dengan keluarga yang berbeda agama dalam rumah tangga yang memiliki anak antara umur 6 - 12 tahun.

Mengingat jumlah populasinya terbatas, maka dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, tetapi menggunakan populasi atau studi sensus. Hal ini sesuai dengan pendapat DR. Suharsimi Arikunto (1992) sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. (DR. Suharsimi Arikunto, 1992 : 107)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Dari observasi ini diperoleh gambaran tentang :

1. Upaya orang tua yang tinggal serumah dengan keluarga yang berbeda agama dalam membimbing anak-anaknya di lingkungan keluarga kecamatan Mantangai.
2. Gambaran umum rumah tangga keluarga yang tinggal serumah dengan keluarga yang berbeda agama di lingkungan keluarga kecamatan Mantangai.
3. Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam rumah tangga keluarga yang berbeda agama.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data berhadapan langsung dengan responden atau sumber data.

Dari wawancara ini diperoleh data sebagai berikut :

1. Tingkat ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga di lingkungan keluarga kecamatan Mantangai.
2. Pandangan orang tua terhadap agama yang dianutnya.
3. Pandangan orang tua terhadap pewaris agama yang dianutnya.
4. Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam rumah tangga keluarga yang berbeda agama.
4. Upaya orang tua yang tinggal serumah dengan keluarga yang berbeda agama dalam membimbing anak-anaknya.
5. Gambaran keadaan rumah tangga bagi keluarga yang serumah dengan keluarga yang berbeda agama.

c. Wawancara Terstruktur

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh informasi langsung kepada sejumlah responden, dengan maksud mendapatkan data tentang :

1. Pandangan orang tua terhadap agama yang dianutnya.
2. Pandangan orang tua terhadap pewaris agama yang dianutnya.
3. Penjelasan tentang kewajiban beragama Islam bagi setiap orang tua
4. Upaya pengenalan sedini mungkin agama yang di anut kepada anak.
5. Cara-cara melaksanakan / menerapkan pendidikan agama Islam dalam rumah tangga.
6. Pengajaran tata krama pergaulan.
7. Pengajaran doa-doa pendek
8. Pengajaran huruf-huruf hijaiyah merangkai kata atau

kalimat ayat-ayat pendek.

9. Pengajaran bacaan dan gerakan shalat
10. Alternatif poin 7, 8, 9, menyekolahkan anak pada Madrasah Dinniyah TKA/TPA.
11. Mengajak anak untuk shalat di rumah,
12. Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan anak untuk kegiatan keagamaan.
13. Menyuruh anak untuk mendirikan shalat dalam sehari semalam.

d. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data dengan cara mencatat dari dokumen yang ada sehingga didapatkan data yang relevan. Teknik ini akan diperoleh data yang meliputi :

- a. Luas Wilayah Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.
- b. Jumlah penduduk kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.
- c. Jumlah pendudukan kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas menurut agama dan kepercayaan.
- d. Jumlah Sekolah umum dan Sekolah agama di kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.
- e. Jumlah tempat ibadah menurut Desa / Kelurahan di kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.

3. Pengolahan Data dan Uji Hipotesis

a. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data ini penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1) Editing, yaitu peneliti melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan

atau ketidakserasian informasi dari responden dengan di dalam teknik yang digunakan.

- 2) Coding, yaitu peneliti mengklasifikasikan data dari hasil jawaban responden menurut macamnya dengan memberikan kode guna mempermudah pengolahan data.
- 3) Tabulating yaitu menyusun tabel-tabel untuk tiap variabel atau data serta menghitungnya dalam frekuensi dan presentase, sehingga tersusun data yang konkrit.
- 4) Analizing, yaitu membuat analisa sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran.

b. Analisa dan Uji Hipotesa

Untuk menguji hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Ada hubungan negatif ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.
2. Ada pengaruh negatif ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.

Kemudian untuk menguji hipotesis pertama ada hubungan antara ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Kemudian setelah diperoleh harga r , untuk mengetahui Korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dilanjutkan dengan uji signifikansi dengan memakai rumus t hitung sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Selanjutnya untuk menguji hipotesis ada pengaruh kebhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas, dengan menggunakan rumus Regresi Linier sederhana sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y) - (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum XY - (\sum X)^2}$$

Persamaan untuk dugaan garis regresinya adalah $y = a + b X$.

BAB III

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. GEOGRAFI DAERAH

Desa Mantangai Hilir, Desa Mantangai Tengah, dan Desa Mantangai Hulu merupakan tiga Desa diantara 14 Desa yang ada di Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas, yang merupakan pusat pengendalian kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di wilayah Desa Kecamatan Mantangai. 14 Desa dimaksud adalah :

1. Manusup
2. Sei Kapar
3. Tarantang
4. Lamunti
5. Pulau Kaladan
6. Mantangai Hilir
7. Mantangai Tengah
8. Mantangai Hulu
9. Kalumpang
10. Sei ahas
11. Katunjung
12. Lahei Mangkutup
13. Tumbang Muroi
14. Danau rawah

Luas Wilayah Desa Mantangai Hilir, desa Mantangai Tengah, dan Desa Mantangai Hulu secara keseluruhannya 807 Km^2 atau 13.16 %, yang terbagi dalam berbagai kelompok penggunaan tanah sesuai dengan kebutuhan dapat dirinci pada tabel sebagai berikut :

TABEL - 1

LUAS WILAYAH MENURUT JENIS PENGGUNAAN TANAH
DAN DESA/KELURAHAN (km^2)

No	Desa/Kelurahan	Tanah sawah	Tanah kering	Bangunan pekarangan	lain nys	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
1.	Manusup	120,55	8,10	3,50	47,85	180
2.	sei kapar	28,20	25,50	2,40	116,90	173
3.	Tarantang	32,50	53,20	2,50	128,60	217
4.	Lamunti	21,45	24,00	2,00	120,55	168
5.	Pulau Kaladan	31,55	31,30	3,00	319,15	385
6.	Mantangai Hilir	17,03	7,15	2,30	190,02	217
7.	Mantangai Teng.	107,68	139,80	10,50	151,02	409
8.	Mantangai Hulu	38,85	17,50	2,00	132,65	188
9.	Kalumpang	23,00	34,00	2,00	180,00	241
10.	Sei Ahas	62,40	12,50	1,80	164,30	241
11.	Katunjung	160,00	143,20	2,80	387,80	713
12.	Lahei Mangkutup	260,00	392,80	4,50	150836	2166
13.	Tumbang Muroi	294,24	147,40	5,00	287,36	732
14.	Danau rawah	31,00	16,50	2,00	33,50	83
	J U M L A H	1218,45	1076,95	44,00	376860	6129

Sumber data Kecamatan tahun 1994 / 1995

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa wilayah Kecamatan Mantangai menurut jenis penggunaan tanah dan Desa/Kelurahan per (Km^2). Desa/Kelurahan Mantangai Hilir,

tanah sawah, 17,03 ; tanah kering, 5,15 ; bangunan pekarangan, 2,80 lainnya 190,02, dan jumlahnya 217, Desa Mantangai Tengah, tanah sawah 107,68, tanah kering ; 139,80, bangunan pekarangan ; 10,50, lainnya 151,02, jumlah keseluruhan 409. Desa Mantangai Hulu, tanah sawah ; 38,85, tanah kering 17,50 bangunan pekarangan 2,00 lainnya 132,65, jumlah keseluruhan 181, dari jumlah keseluruhan dari tiga Desa tersebut mencapai 817 KM^2 .

Luas wilayah Kecamatan Mantangai bila dirinci per Desa/Kelurahan dapat di lihat pada tabel sebagai berikut ;

TABEL - 2
LUAS WILAYAH KECAMATAN DIRINCI
MENURUT DESA/KELURAHAN

No	Desa / Kelurahan	luas (Km^2)	% Terhadap luas Kecamatan
1	2	3	4
1.	Manusup	180	2,94
2.	sei Kapar	173	2,83
3.	Tarantang	217	3,54
4.	Lamunti	168	2,74
5.	Pulau Kaladan	385	6,28
6.	Mantangai Hilir	217	3,54
7.	Mantangai Tengah	409	6,67
8.	Mantangai Hulu	181	2,95
9.	Kalumpang	241	3,93
10.	Sei Ahas	241	3,93
11.	Katunjung	715	11,67
12.	Lahei Mangkutup	2166	35,34
13.	Tumbang Muroi	752	12,27
14.	Danau Rawah	83	1,35
	J U M L A H	6128	100,00

Sumber : Data Kecamatan Mantangai Tahun 1994 / 1995

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa luas wilayah Kecamatan dirinci per Desa/Kelurahan. Desa/Kelurahan Mantangai Hilir luas 217 Km² atau 3,54 %. Desa/Kelurahan Mantangai Tengah luas 409 Km² atau 6,67 %. Desa /Kelurahan Mantangai Hulu luas 181 Km² atau 2,95 %. jumlah keseluruhan tiga desa tersebut adalah Luas 807 Km² atau 13,16 %.

B. DEMOGRAFI DAERAH

1. Keadaan penduduk Kecamatan Mantangai berjumlah 21233 Jiwa dan kepadatannya 3,46. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL - 3
BANYAKNYA PENDUDUK DAN KEPADATANNYA
DIRINCI MENURUT DESA/KELURAHAN

NO	Desa/kelurahan	Jumlah penduduk (Jiwa)	Kepadatan penduduk
1.	Manusup	2409	13,38
2.	sei Kapar	677	3,91
3.	Tarantang	1577	7,18
4.	Iamunti	544	3,24
5.	Pulau Kaladan	2371	6,02
6.	Mantangai Hilir	2572	11,85
7.	Mantangai Tengah	1286	3,63
8.	Mantangai Hulu	1206	6,66
9.	Kalumpang	1304	5,41
10.	Sei Ahas	517	2,14
11.	Katunjung	478	0,67
12.	Lahei Mangkutup	1371	0,63
13.	Tumbang Muroi	1077	1,43
14.	Danau Rawah	3708	44,67
	J U M L A H	21233	110,82

Sumber : Data Kecamatan Mantangai tahun 1994 / 1995

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa banyaknya penduduk dan kepadatannya dirinci menurut Desa/Kelurahan. Desa/Kelurahan Mantangai Hilir 2572 Jiwa kepadatan penduduknya 11,85, Desa/kelurahan Mantangai Tengah jumlah penduduk 1486 Jiwa, sedangkan kepadatan penduduknya 3,63, Dan Desa/Kelurahan Mantangai Hulu 1206 jiwa sedangkan kepadatan penduduknya 6,66.

Banyaknya rumah tangga dan rata-rata penduduk per rumah tangga di Kecamatan Mantangai berjumlah 4389 rumah tangga, sedangkan rata-rata penduduk per rumah tangga 4,84, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ;

TABEL -4
BANYAKNYA RUMAH TANGGA DAN RATA-RATA
PENDUDUK PER RUMAH TANGGA DIRINCI
MENURUT DESA/KELURAHAN

NO	Desa/kelurahan	Jumlah rumah tangga	Rata-rata penduduk Per rumah tangga
1.	Manusup	481	5,01
2.	Sei Kapar	129	5,25
3.	Tarantang	321	4,85
4.	Lamunti	125	4,35
5.	Pulau Kaladan	452	5,13
6.	Mantangai Hilir	514	5,00
7.	Mantangai Tengah	349	4,26
8.	Mantangai Hulu	267	4,52
9.	Kalumpang	203	6,42
10.	Sei Ahas	108	4,39
11.	Katunjung	96	4,96
12.	Lahei Mangkutup	375	3,66
13.	Tumbang Muroi	227	4,74
14.	Danau Rawah	742	5,00
	J U M L A H	4389	4,88

Sumber : Data Kecamatan Mantangai Tahun 1994 / 1995

Tabel 5i atas menggambarkan bahwa banyaknya rumah tangga dan rata penduduk per rumah tangga diinci menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuasdi lihat bahwa Desa/Kelurahan Mantangai Hilir jumlah rumah tangganya 514 rumah tangga, sedangkan rata-rata penduduknya 4,36 per rumah tangga, Desa/Kelurahan Mantangai Tengah jumlah rumah tangganya 4,52, sedangkan rata-rata penduduk 4,52 per rumah tangganya, dan Desa Mantangai hulu jumlah rumah tangganya 203, sedangkan rata-rata penduduk per rumah tangganya 6,42.

Selanjutnya banyaknya penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Mantangai laki-laki berjumlah 10450 orang, wanita 10773 orang jumlah keseluruhan 21233 orang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat banyaknya penduduk menurut jenis kelamin per Desa/kelurahan pada tabel berikut :

TABEL - 5
BANYAKNYA PENDUDUK MENURUT
JENIS KELAMIN

No	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Manup	1205	1204	2409
2.	Sei Kepar	287	390	677
3.	Tarantang	692	875	1567
4.	Lamunti	250	294	544
5.	Pulau Kaladan	1229	1088	2317
6.	Mantangai Hilir	1251	1321	2572
7.	Mantangai Tengah	764	722	1486
8.	Mantangai Hulu	588	618	1206
9.	Kalumpang	657	647	1304
10.	Sei Ahas	264	253	517
11.	Katunjung	253	225	478
12.	Laher Hangkutup	684	687	1371
13.	Tumbang Huroi	571	546	1117
14.	Danan Bawah	1905	1803	3708
	J U M L A H	10450	10773	21233

Sumber : Data Kecamatan Mantangai Tahun 1994 / 1995

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa banyaknya penduduk menurut jenis kelamin di kecamatan Mantangai dirinci per desa/Kelurahan Mantangai Hilir laki-laki 1251 orang, wanita 1321 orang jumlah 2572 orang, Desa/Kelurahan Mantangai Tengah laki-laki 764 orang, wanita 722 jumlah keseluruhan 1486 orang, dan Desa/Kelurahan Mantangai Hulu jumlah laki-laki 588 orang, wanitanya 615 orang, sedangkan jumlah keseluruhan 1204 orang.

Selanjutnya jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di kecamatan Mantangai laki-laki dan wanita, dirinci per-Desa/Kelurahan, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL - 6
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK
UMUR DAN JENIS KELAMIN

No	Kelompok Umur		Laki-laki	Wanita	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	0	4	1787	1933	3720
2.	5	8	1394	1515	2909
3.	10	14	1705	1827	3532
4.	15	18	1467	1593	3060
5.	20	24	1357	1501	2858
6.	25	27	1031	1041	2072
7.	30	31	745	751	1496
8.	35	38	577	577	1154
9.	40	42	542	487	1029
10.	45	48	387	368	755
11.	50	52	347	328	675
12.	55	58	267	260	527
13.	60	64	177	172	349
14.	65	67	107	84	191
15.	70	74	77	74	151
16.	75	-	54	44	98
	J E M L A H		10486	10773	21259

Sumber : Data Kecamatan Mantangai Tahun 1994 / 1995

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di kecamatan Mantangai tahun 1995 secara berturut-turut jumlah terbesar pada kelompok umur 0 - 4 tahun (34707) jiwa, sedangkan umur 5 - 9 tahun (3026) jiwa, dan 10 - 14 (3144) jiwa, secara keseluruhan jumlah penduduk usia muda yaitu kelompok balita dan usia sekolah lebih besar dari kelompok usia dewasa.

2. Kehidupan Beragama

Walaupun sebagian besar penduduk kecamatan Mantangai adalah pemeluk agama Islam (60,50%), namun demikian mereka hidup berdampingan, saling toleran dengan pemeluk agama lainnya secara rukun. Hal ini menunjukkan bahwa kerukunan hidup antar umat beragama di kecamatan Mantangai ini sangat erat.

Untuk lebih jelasnya kita lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL - 7
DATA JUMLAH PEMELUK AGAMA PENDUDUK
PER DESA/KELURAHAN DI KECAMATAN MANTANGAI

No	Desa/ kelurahan	Jumlah pemeluk	Terdiri dari Pemeluk Agama				
			Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha
1.	Manusup	3.313	1.635	1.318	-	360	-
2.	Sei Kapar	698	392	89	-	217	-
3.	Tarantang	1.493	769	331	-	393	-
4.	Lamunti	579	196	120	-	263	-
5.	Pulau Kaladan	2.089	819	647	-	623	-
6.	Mant. Hilir	2.608	2.330	231	5	42	-
7.	Mant. Tengah	1.466	1.187	175	-	104	-
8.	Mant. Hulu	1.287	300	321	-	666	-
9.	Kalumpang	1.212	372	676	-	164	-
10.	Sei Ahas	456	456	-	-	-	-
11.	Katunjung	508	225	-	-	283	-
12.	L. Manokutup	1.272	860	80	-	332	-
13.	Tumbang Muroi	10.05	868	69	-	68	-
14.	danau Rawah	3.98	2.407	812	-	579	-
	J U M L A H	21.682	12.816	3.789	5	4.094	2

Sumber : Data KUA Mantangai tahun 1994 / 1995

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penganut agama Islam menduduki peringkat paling atas (12.736) orang penganut, agama Budha (4.096) orang penganut, dan penganut agama Kristen Protestan (3.7890) orang penganut dari keseluruhan jumlah penduduk kecamatan Mantangai.

Sedangkan dalam rangka pembinaan umat beragama diperlukan adanya sarana dan prasarana tempat beribadah yang cukup memadai, sehingga diperlukan peningkatan, sesuai dengan penduduk yang datang dari berbagai daerah, dan hal ini sudah diantisipasi sebelumnya oleh pemerintah dan masyarakat, dengan dibangunnya tempat-tempat ibadah.

Adapun sarana tempat ibadah yang ada di wilayah kecamatan Mantangai, dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL - 8
KEADAAN TEMPAT IBADAH MENURUT DESA/KELURAHAN
DI KECAMATAN MANTANGAI

No	Desa/Kelurahan	Mesjid	Langgar/ Surau	Gereja	Balai Kendayu	Pura
1.	Manusup	1	2	1	1	-
2.	Sei Kapar	1	-	1	1	-
3.	Tarantang	1	-	1	1	-
4.	Lamunti	1	-	1	-	-
5.	Pulau Kaladan	1	-	2	1	-
6.	Mantangai Hilir	2	1	-	-	-
7.	Mantangai Tengah	-	2	1	-	-
8.	Mantangai Hulu	-	1	-	1	-
9.	Kalumpang	1	1	1	-	-
10.	Sei Ahas	1	-	-	-	-
11.	Katunjung	-	1	-	1	-
12.	Lahei Mangkutup	1	-	1	-	-
13.	Tumbang Muroi	2	1	1	-	-
14.	Danau Rawah	3	1	2	-	-
J U M L A H		15	10	12	6	-

Sumber : Data Kecamatan Mantangai Tahun 1994 / 1995

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa rumah ibadah yang paling banyak diantara tempat ibadah lainnya ialah Mesjid yaitu 15 ditambah ladi dengan Langgar/Surau 10 buah, hal ini sesuai dengan jumlah penduduk kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas yang terbanyak adalah penganut agama Islam.

Bila kita melihat di kecamatan Mantangai khususnya di Desa Mantangai Hilir, Desa Mantangai Tengah, dan Desa Mantangai Hulu, ada sesuatu yang mengherankan bahwa ada beberapa keluarga yang tinggal satu rumah dengan keluarga lain yang berbeda agama, dan menurut Para tokoh Masyarakat yang tertua di Kecamatan Mantangai tersebut bahwa di Kecamatan Mantangai tersebut bekas rumah betang, namun sekarang sudah tidak ada lagi, hanya saja masih ada keluarga yang tinggal dengan keluarga yang berbeda agama, namun demikian diantara mereka saling berdampingan hidup dengan tentram dan rukun, dan tidak pernah terdengar kericuhan besar antara masing-masing penganut agama, bila saat melaksanakan kegiatan keagamaan bisa dengan aman dan tertib, walaupun demikian mungkin hati mereka masing-masing penganut merasa kurang enak, merasa terganggu, namun hal demikian belum pernah terdengar dan terbukti dengan kericuhan. Hal ini menunjukkan bahwa rasa pengertian dan toleran antara pemeluk agama sangatlah baik.

3. Pendidikan

Secara umum bahwa dalam wilayah kecamatan Mantangai masalah pendidikan masih belum dapat dikatakan maju, mengingat bahwa dari empat belas Desa/Kelurahan yang ada di kecamatan Mantangai belum ada satupun terdapat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, jadi dengan sendirinya bagi siapa yang ingin melanjutkan

sekolah ke tingkat yang lebih tinggi dari SLTP terpaksa melanjutkan ke Kabupaten atau ke daerah lain, yang ada terdapat Sekolah yang lebih tinggi dari SLTP tersebut. Sekolah umum yang terdapat di kecamatan Mantangai yaitu TK, SDN,SLTP."

Untuk mengetahui secara jelas mengenai perkembangan pendidikan, maka dapat uraikan satu persatu melalui tabel di bawah ini :

TABEL - 9
BANYAKNYA SEKOLAH TK, KELAS, MURID, DAN
GURU MENURUT DESA/KELURAHAN

NO	Desa / Kelurahan	Sekolah TKA	J u m l a h		
			Kelas	Murid	Guru
1.	Manusup	-	-	-	-
2.	Sei Kapar	-	-	-	-
3.	Tarantang	-	-	-	-
4.	Lamunti	-	-	-	-
5.	Pulau Kaladan	1	1	36	3
6.	Mantangai Hilir	-	-	-	-
7.	Mantangai Tengah	1	1	40	3
8.	Mantangai Hulu	-	-	-	-
9.	Kalumpang	-	-	-	-
10.	Sei Ahas	-	-	-	-
11.	Katunjung	-	-	-	-
12.	Lahei Mangkutup	-	-	-	-
13.	Tumbang Muroi	-	-	-	-
14.	Danau Rawah	-	-	-	-
J U M L A H		2	2	76	6

Sumber : Data Kecamatan Mantangai Tahun 1994 / 1995

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa Sekolah TK di Kecamatan Mantangai sangat minim sekali, terbukti dari 14 Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Mantangai hanya ada 2 buah TK. Dalam hal ini bagi Desa/Kelurahan yang tidak ada

sekolah TKnya terpaksa langsung masuk ke SD, dan khusus bagi Desa Mantangai Hilir, dan Mantangai Hulu TKnya mengikuti TK di Desa Mantangai Tengah karena jarak tempuhnya masih lumayan dekat. Untuk Sekolah Tingkat Dasar agak banyak dari TK, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL - 10
BANYAKNYA SEKOLAH SD, KELAS, MURID, DAN
GURU MENURUT DESA/KELURAHAN

No	Desa / Kelurahan	Sekolah Dasar	J u m l a h		
			Kelas	Murid	Guru
1.	Manusup	2	12	428	11
2.	Sei Kapar	1	6	125	5
3.	Tarantang	1	6	305	7
4.	Lamunti	1	6	87	5
5.	Pulau Kaladan	2	12	342	15
6.	Mantangai Hilir	3	18	573	19
7.	Mantangai Tengah	3	18	217	16
8.	Mantangai Hulu	1	6	224	6
9.	Kalumpang	2	12	299	12
10.	Sei Ahas	1	12	57	9
11.	Katunjung	4	24	154	21
12.	Lahei Mangkutup	3	18	195	16
13.	Tumbang Muroi	9	54	592	41
14.	Danau Rawah	1	6	170	6
J U M L A H		34	204	3668	189

Sumber : Data Kecamatan Mantangai Tahun 1994 / 1995

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Sekolah Tingkat Dasar di Kecamatan Mantangai lebih banyak dari Sekolah TK, SLTP, dan untuk mengetahui lebih jelasnya Sekolah Menengah Tingkat Pertama kita lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL - 11
BANYAKNYA SEKOLAH SMP, NEGERI/SWASTA, MURID
DAN GURU MENURUT DESA/KELURAHAN

No	Desa / Kelurahan	S M P			
		Negeri	Swasta	Murid	Guru
1.	Manusup	-	-	-	-
2.	Sei Kapar	-	-	-	-
3.	Tarantang	1	-	120	9
4.	Lamunti	-	-	-	-
5.	Pulau Kaladan	-	1	113	8
6.	Mantangai Hilir	1	-	137	10
7.	Mantangai Tengah	-	1	142	9
8.	Mantangai Hulu	-	-	-	-
9.	Kalumpang	-	-	-	-
10.	Sei Ahas	-	-	-	-
11.	Katunjung	-	-	-	-
12.	Lahei Mangkutup	-	-	-	-
13.	Tumbang Muroi	-	-	-	-
14.	Danau Rawah	-	-	-	-
J U M L A H		2	2	512	36

Sumber : Data Kecamatan Mantangai Tahun 1994 / 1995

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Mantangai sangat minim sekali, terbukti dari 14 Desa/ Kelurahan yang ada di kecamatan Mantangai hanya terdapat 2 buah SMP Negeri dan 2 buah SMP Swasta. Sehingga bagi Desa/Kelurahan yang tidak ada SMPnya terpaksa Sekolah di Desa yang ada SMPnya di Kecamatan Mantangai.

Untuk Sekolah Agama Islam di kecamatan Mantangai sebenarnya memang boleh dikatakan cukup banyak, yang pernah jalan, namun lama kelamaan akhirnya memudar satu persatu dan pada akhirnya tidak ada lagi santri-santrinya, seperti TKA/TPA. Pada tahun 1993/1994 di kecamatan Mantangai khususnya pada

Desa Mantangai Hilir, Desa Mantangai Tengah, dan Desa Mantangai Hulu, disetiap Mesjid dan Langgar/ Surau yang ada di Desa tersebut semua ada TKA/TPAnya, namun sampai sekarang hanya tersisa tiga TKA/TPA yaitu di Desa Manusup, Di Desa Mantangai Hilir di Mesjid Nurul Huda dan Desa Mantangai Tengah di Mesjid Nurul Islam, dan Sekolah Madrasah Dinniyah di Kecamatan Mantangai hanya ada dua buah yaitu di Desa Tarantang dan di Desa Mantangai Tengah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL - 12
BANYAKNYA SEKOLAH AGAMA ISLAM
MENURUT DESA/KELURAHAN

No	Desa/Kelurahan	TKA/TPA	Madrasah Dinniyah
1.	Manusup	1	-
2.	Sei Kapar	-	-
3.	Tarantang	-	1
4.	Lamunti	-	-
5.	Pulau Kaladan	-	-
6.	Mantangai Hilir	1	-
7.	Mantangai Teng.	1	1
8.	Mantangai Hulu	-	-
9.	Kalumpang	-	-
10.	Sei Ahas	-	-
11.	Katunjung	-	-
12.	Lahei Mangkutup	-	-
13.	Tumbang Muroi	-	-
14.	Danau Rawah	-	-
J U M L A H		3	2

Sumber : Data Kecamatan Mantangai Tahun 1994 / 1995

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pendidikan agama Islam di kecamatan Mantangai boleh dikatakan sangat minim sekali terbukti dari 14 Desa/Kelurahan di kecamatan Mantangai hanya ada 2 Madrasah dan TKA/TPA ada 3 buah. Khusus di Desa / Kelurahan Mantangai Hilir, Desa Mantangai Tengah dan Desa Mantangai Hulu, walaupun dulu pernah ada beberapa TKA/TPA di setiap Mesjid/Langgar namun tidak ada laporan sampai kekecamatan dan akhirnya tenggelam dengan sendirinya, sampai sekarang hanya tinggal 2 buah TKA/TPA yang masih unggul yaitu di Desa Mantangai Hilir, dan Desa Mantangai Tengah, dan untuk Madrasah Dinniyah hanya ada satu yaitu Madrasah Dinniyah Assasul Islam, walaupun letaknya di Desa/Kelurahan Mantangai Tengah namun bagi Desa Mantangai Hilir, dan Mantangai Hulu bisa menjangkau tempatnya, karena antara Desa/Kelurahan Mantangai Hilir, Desa Mantangai Tengah, dan Desa Mantangai Hulu, jaraknya sangat dekat, karena ketiga Desa ini hanya disekitar kecamatan tidak melalui jalan yang terputus-putus dalam artian bisa dilewati dengan transportasi yang sederhana, tanpa memakan waktu yang lama. Walaupun demikian masih ada diantara anak-anak yang tidak sekolah atau tidak bisa sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL - 13
PENDUDUK USIA 7 - 15 TAHUN YANG BERSTATUS
SEKOLAH DAN TIDAK SEKOLAH DIRINCI
MENURUT DESA/KELURAHAN

No	Desa/Kelurahan	Usia 7-15	Status Sekolah	
			Sekolah	tidak sekolah
1.	Manusup	446	443	3
2.	Sei Kapar	141	138	3
3.	Tarantang	335	327	8
4.	Lamunti	96	94	2
5.	Pulau Kaladan	398	396	2
6.	Mantangai Hilir	610	608	2
7.	Mantangai Tengah	267	266	1
8.	Mantangai Hulu	260	241	19
9.	Kalumpang	307	307	-
10.	Sei Ahas	64	54	10
11.	Katunjung	64	55	9
12.	Lahei Mangkutup	209	202	7
13.	Tumbang Muroi	193	184	9
14.	Danau Rawah	642	614	28
J U M L A H		4032	3929	103

Sumber : Data Kecamatan Mantangai tahun 1994 / 1995

Dari tabel di atas terlihat, bahwa penduduk usia 7 - 15 tahun dari sekian jumlah penduduk kecamatan Mantangai, ternyata masih ada yang tidak bersekolah atau belum sekolah sebanyak 103 Jiwa. Berdasarkan informasi dari aparat kecamatan bahwa dari sekian jumlah yang tidak bersekolah dikarenakan kekurangan orang tua untuk membiayai sekolah anaknya, sehingga anak yang seusia seharusnya untuk bersekolah terpaksa ada yang harus bekerja demi membantu orang tuanya.

Selanjutnya untuk mengetahui jarak tempuh antara Desa/Kelurahan ke Ibukota kecamatan dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL - 14
DAFTAR JARAK TEMPUH DESA/KELURAHAN
DARI IBUKOTA KECAMATAN MENURUT DESA/KELURAHAN

NO	Desa \ Kelurahan	Luas Km	Jarak dari Ibukota kec.
1.	Manusup	180	28
2.	Sei Kapar	173	24
3.	Tarantang	217	22
4.	Lamunti	168	18
5.	Pulau kaladan	385	6
6.	Mantangai Hilir	217	1
7.	Mantangai Tengah	409	0
8.	Mantangai Hulu	181	1
9.	Kalumpang	241	5
10.	Sei Ahas	241	21
11.	Katunjung	741	45
12.	Lahai Mangkutup	1.145	135
13.	Tumbang Muroi	752	115
14.	Danau Rawah	1.104	140
	J U M L A H	6.128	-

Sumber : Data Kecamatan Mantangai Tahun 1994 / 1995

Dari tabel tersebut di atas menggambarkan bahwa jarak Desa/Kelurahan yang terdekat dengan Ibukota Kecamatan adalah Desa Mantangai Hilir, desa Mantangai Hulu, dan Desa Mantangai Tengah itu sendiri berada di Kecamatan.

C. Gambaran umum rumah tangga keluarga yang tinggal serumah dengan keluarga yang berbeda agama di lingkungan keluarga Kecamatan Mantangai Kabupaten kapuas.

Gambaran secara umum dari kehidupan rumah tangga keluarga yang tinggal satu rumah dengan keluarga yang berbeda agama di lingkungan masyarakat kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas bila dilihat secara lahir mereka hidup rukun dan damai, baik dari segi pergaulan suami istri, ayah dan anak, ibu dan anak, sanak keluarga yang terkait dalam perkawinan, ekonomi yang boleh dikatakan cukup. Namun bathin tidak diketahui secara pasti, tapi yang jelas ada beberapa dari responden yang mengaku secara langsung bahwa sebenarnya kehidupan mereka dalam satu rumah dengan keluarga yang berbeda agama atau berbeda prinsip ajaran agama, tidak merasa tentram, dengan pengertian ada terasa sesuatu yang menghalangi tujuan hidup mereka dan resas terganggu serta sulit untuk melaksanakan sesuatu yang merupakan kewajiban bagi mereka yaitu mendidik anak-anaknya secara islami. Bahkan ada sebagian responden yang bertutur bahwa dinatara mereka lebih baik jangan tinggal satu rumah dari pada tinggal dalam satu rumah ada rasa ingin memiliki rumah sendiri bagi keluarga yang memang masih belum punya rumah sendiri dan bagi yang punya rumah namun keluarga yang non Islam yang ikut dalam rumah tersebut merasa kasihan walaupun hati tidak enak, naumn kehendak ingin punya rumah sendiri masih belum terpenuhi karena kekurangan dana untuk membangun sebuah rumah dan masih terikat oleh rasa kekeluargaan yang erat diantara keluarga tersebut.

Dilihat dari pendidikan orang tua, bahwa semua responden yang termasuk dalam penelitian ini tergolong orang yang m,asih berpendidikan rendah, paling tinggi Sekolah Menengah atas atau sederajat, walaupun demikian mereka mampu memilih mana yang

baik dan mana yang buruk untuk dirinya maupun untuk keturunannya kelak. Dalam hal ini anak semuanya disekolahkan dalam artian sekolah umum, karena rata-rata yang menjadi responden dalam penelitian ini tergolong masih muda dan mempunyai anak tertua berusia sekolah menengah Pertama dan sekolah Dasar.

Ada yang tidak kalah menariknya diantara sanak keluarga dan orang tua dari keluarga yang tinggal serumah dengan keluarga yang berbeda agama tersebut orang yang fanatik terhadap agama Islam. bila telah tiba waktu lebaran Idhul Fitri atau Idhul Adha ada sebagian responden bagi orang tua yang beragama Islam merayakan bersama keluarga dirumah sendiri dan bila saat Natal tiba juga dirayakan oleh keluarga yang beragama Non Islam beserta anak dan sanak keluarganya, namun ada juga sebagian kecil yang tidak merayakan hari lebarannya masing-masing penganut dalam satu rumah tersebut.

BAB IV

PENGARUH KE-BHINNEKAAN BERAGAMA DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA KECAMATAN MANTANGAI KABUPATEN KAPUAS

(Studi pada Desa Mantangai Hilir, Desa Mantangai
Tengah, dan Desa Mantangai Hulu)

A. KE-BHINNEKAAN BERAGAMA DALAM RUMAH TANGGA

Ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga adalah ; keragaman beragama dalam rumah tangga yaitu yang di dalam rumah tangga tersebut terdapat beberapa penganut agama yang berbeda, yaitu : Islam, Kristen Protestan, Kristen Khatolik, Budha, dan Hindu, namun tidak berarti semua penganut agama yang berbeda tinggal satu rumah, tapi setidaknya ada dua penganut agama yang berbeda tinggal dalam satu rumah, yaitu Islam dan agama lainnya.

Kemudian untuk mengukur tingkat ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga dari sejumlah responden yang ada di Desa Mantangai Hilir, Desa Mantangai Tengah, dan Desa Mantangai Hulu dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL - 14
TINGKAT KE-BHINNEKAAN BERAGAMA
DALAM RUMAH TANGGA

No	Anggota Keluarga Resp.	A g a m a					Jumlah Agama
		Islam	Kristen	Khatolik	Hindu	Budha	
1.	01	4	2	-	2	-	8
2.	02	3	-	-	2	-	5
3.	03	3	3	-	4	-	10
4.	04	3	2	-	-	-	5
5.	05	4	3	-	-	-	7
6.	06	4	-	2	-	-	6
7.	07	4	-	-	3	-	7
8.	08	5	2	-	-	-	7
9.	09	3	-	-	4	-	7
10.	10	4	-	2	2	-	8
11.	11	3	-	-	4	-	7
12.	12	4	5	-	-	-	9
13.	13	5	-	-	3	-	8
14.	14	3	2	-	-	-	5
15.	15	4	-	-	4	-	8
16.	16	3	-	-	4	-	7
17.	17	3	2	-	3	-	8
18.	18	3	-	-	3	-	6
19.	19	3	-	-	5	-	8
20.	20	3	-	4	-	-	7
	20	72	21	8	43	-	

Sumber data : Quesioner dan wawancara

Dari tabel tersebut di atas menggambarkan bahwa tingkat ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga di lingkungan masyarakat kecamatan Mantangai kabupaten kapuas khususnya di Desa/Kelurahan Mantangai Hilir, Desa/Kelurahan Mantangai Tengah, dan Desa/Kelurahan Mantangai hulu, cukup bervariasi dan terdapat empat (4) responden yang tinggal dalam satu rumah

yang menganut tiga agama yaitu responden No 1, No 3, No 10, dan No 17, selainnya ada dua penganut agama yaitu penganut agama Islam dan Kristen-Protestan, Kristen Katholik, atau Hindu.

B. PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dimaksud ialah yang dilakukan oleh orang tua yang beragama Islam yang tinggal serumah dengan keluarga yang berbeda agamanya, terhadap anaknya yang berusia 6 - 12 tahun di lingkungan masyarakat kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas pada Desa Mantangai Hilir, Desa Mantangai Tengah, dan Desa Mantangai Hulu, yang membedakannya dari keluarga yang lainnya sehingga dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk melihat bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam keluarga yang bertempat tinggal bersama dengan keluarga yang berbeda agama, dapat di lihat pada indikator-indikator sebagai berikut :

1. pandangan orang tua terhadap agama yang di anut,
2. Pandangan orang tua terhadap pewaris agama yang di anut
3. Menjelaskan tentang akidah kewajiban beragama Islam bagi setiap orang tua,
4. Berusaha sedini mungkin mengenalkan agama yang di anut pada anaknya,
5. cara-cara melaksanakan / menerapkan pendidikan agama Islam dalam rumah tangga
6. Mengajarkan anak-anak tentang tata krama pergaulan,
7. Mengajarkan anak doa-doa pendek,

8. Mengajarkan anak huruf-huruf hijaiyah, derangkaian kata atau kalimat ayat-ayat pendek
9. Mengajarkan anak bacaan dan gerakan shalat terutama shalat wajib,
10. Alternatif poin 7, 8, 9 menyekolahkan anak pada (Madrasah Diniyah / TKA / TPA),
11. Mengajak anak untuk shalat berjamaah di rumah
12. Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan anak untuk kegiatan keagamaan,
13. Menyuruh anak untuk mendirikan shalat dalam sehari semalam.

Kemudian untuk mengukur atau mengetahui akibat dari kebhinnekaan beragama dalam rumah tangga di lingkungan masyarakat kecamatan Mantangai terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL - 16
PANDANGAN ORANG TUA TERHADAP
AGAMA YANG DI ANUT

No	Pandangan orang tua	Frekwensi	Presentase
1.	Penting dan berarti	7	35 %
2.	Kadang-kadang	8	40 %
3.	Sebagai Pelengkap	5	25 %
J U M L A H		20	100 %

Sumber data : Questioner

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa pandangan orang tua (keluarga) terhadap agama yang di anut di ling

kungan masyarakat kecamatan Mantangai kabupaten kapuas pada Desa Mantangai Hilir, Desa Mantangai Tengah, dan Desa Mantangai hulu, dari pasangan orang tua (keluarga) yang menjadi responden ada 7 (35 %) orang tua (keluarga) yang berpandangan bahwa agama yang dianutnya adalah sesuatu hal yang sangat penting dan berarti dalam hidupnya. Menurut keterangan yang diperoleh dari responden melalui wawancara dan Quesioner bahwa pasangan (keluarga) 7 orang (35 %) rata-rata berpendapat bahwa agama yang mereka anut itu hal sangat penting dan berarti, karena mereka sebagian dari suami istri yang berasal dari keluarga yang fanatik dalam agama khususnya agama Islam, namun karena menikah dengan keluarga penganut agama lain sebelum menikah memeluk agama Islam, sehingga walaupun tinggal dengan suami atau istri yang punya keluarga penganut agama lain, namun masih tetap berpandangan bahwa agama baginya adalah sesuatu yang sangat penting dalam hidupnya.

Kemudian untuk keluarga yang berpandangan kadang-kadang penting kadang tidak itu ada 8 orang (40 %), menurut hasil wawancara, mereka beranggapan bahwa agama yang mereka anut itu kadang-kadang penting pada saat tertentu saja dalam pengertian pada saat mereka menganggap agama penting dan berarti dalam hidupnya pada saat itu pula mereka menjalankan kewajiban shalatnya, kadang-kadang tidak penting apabila melihat keluarga yang berbeda agama tinggal dalam satu rumah tersebut tidak melakukan apa-apa bisa hidup seperti mereka secara lahiriyah, dalam pengertian tidak melaksanakan ibadah.

Sedangkan 5 orang (25 %) beranggapan bahwa agama yang mereka anut hanya sebagai pelengkap saja. Menurut hasil wawancara, mereka mengatakan tidak dapat berbuat apa-apa dalam pengertian melaksanakan kegiatan keagamaan karena kurangnya pengetahuan agama yang dianutnya maka perasaan ke agama hanya biasa-biasa saja tidak ada yang istimewa, selain itu juga karena mereka berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan agama.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pandangan orang tua tersebut terhadap pewaris agama yang di anut di lingkungan masyarakat kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas, untuk mengetahui tahap permulaan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam rumah tangga pada keluarga yang tinggal serumah dengan keluarga yang berbeda agama dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL - 17
PANDANGAN ORANG TUA
TERHADAP PEWARIS AGAMA YANG DI ANUT

No	Pandangan terhadap pewaris agama yang di anut	Frekwensi	Prosentase
1.	Sepenuhnya ditentukan oleh orang tua	10	50 %
2.	Kesepakatan antara keluarga yang ada di rumah	-	-
3.	Terserah anak anak saja	10	50 %
J U M L A H		20	100 %

Sumber data : Questioner

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa pandangan orang tua yang tinggal serumah dengan keluarga yang berbeda agama terhadap pewaris agama yang dianutnya di lingkungan masyarakat kecamatan Mantangai kabupaten Kapuas, menurut 10 orang responden (50 %) menyatakan bahwa agama yang dianutnya harus diwariskan kepada anaknya, karena menurut mereka agama bagi anak tanpa ditentukan terlebih dahulu oleh orang tua akan sulit diatasi dan mengalami berbagai masalah pada masa-masa yang akan datang, karena pada usia anak akan mudah mengerti dan memahami agama kalau sejak dini terbiasa diarahkan oleh orang tuanya.

Kemudian ada 10 responden (50 %) yang menyatakan terserah anak saja untuk menentukan agama yang akan dianut oleh anak itu sendiri yang akan memilihnya, dengan alasan bahwa anaknya kelak akan mengetahui sendiri mana yang baik dan mana yang buruk, mana agama yang akan dipilihnya.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana menjelaskan pada anak tentang kewajiban beragama Islam bagi setiap orang tua dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL - 18
MENJELASKAN TENTANG KEWAJIBAN BERAGAMA
ISLAM BAGI SETIAP ORANG TUA

No	Kategori	Frekwensi	Presentase
1.	Pernah menjelaskan sampai anak mengerti dan memahami	5	25 %
2.	Pernah menjelaskan tapi tidak sampai membuat anak mengerti dan paham	9	40 %
3.	Tidak pernah mengajarkan anak	7	35 %
	J U M L A H	20	100 %

Sumber data : Quesioner

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa setelah adanya ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga maka pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas tentang menjelaskan kewajiban beragama dalam rumah tangga bagi setiap orang tua, ada 5 orang responden (25 %) yang pernah menjelaskan kewajiban beragama dalam rumah tangga sampai anak mengerti dan memahami, karena mereka beranggapan bahwa, kewajiban-kewajiban beragama memang harus dijelaskan kepada anak agar mereka tahu bahwa mereka memang punya kewajiban yang tidak bisa dilalaikan dalam agamanya.

Sedangkan yang pernah menjelaskan tapi tidak sampai membuat anak mengerti dan memahami, ada 8 orang responden (40 %) menurut hasil wawancara. mereka mengatakan bahwa mereka memang telah menjelaskannya kepada anak tetapi hanya sekilas tidak secara intensif sehingga anak kurang memperhatikan dan kesulitan dalam mengerti dan memahaminya apa yang diajarkan oleh orang tuanya.

Dan ada 7 orang responden (35 %) yang tidak pernah mengajarkan atau menjelaskan anak tentang kewajiban beragama Islam kepada anak dengan alasan bahwa mereka memang tidak banyak tahu tentang kewajiban beragama Islam, karena rata-rata mereka yang 7 orang ini memang berasal dari agama non Islam yang menganut agama Islam karena mengikuti suami atau istri, dan suami atau istri tersebut jarang membicarakan masalah-masalah agama, menurut informasi hasil wawancara yang mereka berikan bahwa mereka selalu sibuk bekerja di sawah sehingga anak-anaknya lebih dekat dengan keluarganya yang beragama non Islam.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana orang tua berusaha sedini mungkin mengenalkan agama kepada anak di lingkungan masyarakat Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas dapat di lihat pada tabel berikut ;

TABEL - 19
BERUSAHA SEDINI MUNGKIN MENGENALKAN
AGAMA YANG DI ANUT KEPADA ANAK

No	Kategori	Frekwensi	Procentase
1.	Berusaha sejak anak ber- usia kurang dari 6 sampai 7 tahun	5	25 %
2.	Sejak anak berusia 8 sam- pai 10 tahun	7	35 %
3.	Sejak anak berusia 11 tahun atau lebih	8	40 %
	J U M L A H	20	100 %

Sumber data : Quesioner

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa usaha orang tua yang tinggal serumah dengan keluarga yang berbeda agama untuk mengenalkan agama yang di anut pada anak, yaitu ada 5 responden (25 %) yang berusaha sedini mungkin mengenalkan agama pada anaknya, menurut keterangan yang diperoleh dari responden bahwa dalam mengenalkan agama yang dianut oleh anak memang seharusnya dikenalkan sejak kecil yaitu sebelum anak berusia kurang dari 6 tahun dengan harapan agar anak kelak setelah dewasa tetap menganut agama Islam, walaupun keluarga yang ada di dalam rumah tersebut beragama non Islam.

Sedangkan anak berusia 8 sampai 10 tahun ada 7 orang responden (35 %), menurut keterangan yang diperoleh dari responden bahwa rata-rata mereka berpendapat anak seharusnya dikenalkan pada usia 8 sampai 10 tahun karena pada masa itu

anak bisa lebih mudah mengerti dan mudah menerima. Karena dipengaruhi oleh usia sekolah dan rata-rata sudah bisa membaca dan menulis.

Ada 3 orang responden (40 %) yang mengenalkan kepada anak agama yang dianutnya sejak usia 11 tahun atau lebih. Karena dilihat dari kondisi rumah tangganya memang kurang mendukung atau kurang memperhatikan masalah pelaksanaan pendidikan agama Islamnya, dan menurut pendapat mereka agama walaupun tidak dikenalkan kepada anak pada usia sejak 11 tahun anak akan mengetahui sendiri apa agama yang di anut oleh orang tuanya dan anak akan menanyakannya sendiri dengan orang tuanya.

Faktor pendukungnya ialah sebagian dari keluarga yang tinggal dengan keluarga yang berbeda agama walaupun tinggal serumah dengan keluarga yang non Islam namun masih bertanggung jawab dengan pendidikan agama Islam anaknya karena mempunyai sedikit pengetahuan dasar tentang agama yang di bawa sejak kecil yang diberikan oleh orang tuanya bagi yang memang beragama Islam sebelum memasuki masa perkawinannya dengan pasangan yang sebelumnya beragama non Islam. Faktor penghambatnya adalah perasaan tidak enak kadang-kadang muncul dengan sendirinya terhadap keluarga non Islam pada saat melakukan kegiatan keagamaan sehingga tidak ada keleluasaan untuk mendidik anak-anaknya ke arah yang lebih mendalam tentang agama, selain kemampuan dalam agama Kurang.

Selanjutnya untuk mengetahui cara-cara melaksanakan / menerapkan pendidikan agama Islam dalam rumah tangga di lingkungan masyarakat kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL - 20

CARA-CARA MELAKSANAKAN / MENERAPKAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM RUMAH TANGGA

No	Kategori	Frekwensi	Presentase
1.	3 cara diterapkan	6	30 %
2.	2 cara diterapkan	8	40 %
3.	1 cara diterapkan	6	30
J U M L A H		20	100 %

Sumber data : Quesioner

Tabel di atas menggambarkan bahwa cara-cara melaksanakan/ menerapkan pendidikan agama Islam melalui ; keteladanan, kebiasaan, dan nasehat. Yang mencapai prosentase terbanyak yaitu dua cara yang diterapkan ada 8 responden (40 %) menurut hasil wawancara dengan mereka bahwa mereka selalu menanamkan nilai agama pada anak melalui kebiasaan dan keteladanan pada anak karena itu menurut mereka anaknya mudah bosan akan nase-

hat jadi mereka berusaha dengan kebiasaan dan keteladanan untuk mengajarkan anaknya, dan sebagian yang lain juga berpendapat bahwa mereka memberikan nasihat pada anak tapi kurang terbiasa untuk memberikan contoh yang baik karena mereka kadang-kadang juga melanggar dan hal itu membuat anak akan menganggap sepi dengan apa yang diajarkan oleh orang tuanya.

Sedangkan 3 cara yang diterapkan ada 6 orang responden (30 %) dengan pernyataan bahwa untuk mengajarkan anak tiga cara tersebut sangat penting karena kalau salah satunya ditinggalkan akan tidak terjadi keseimbangan dan lambat diterima oleh anak, kalau tiga cara tersebut diterapkan anak akan cepat menerima dan mengerti apa yang diajarkan. Selain keteladanan, kebiasaan memberikan nasihat kepada anak juga baik agar mereka tahu mana yang baik dan yang buruk dari perbuatan mereka.

Dan 6 orang responden (30 %) yang menjawab hanya 1 cara yang diterapkan yaitu nasihat, menurut keterangan yang mereka berikan melalui wawancara bahwa mereka tidak bisa memberikan keteladanan, dan kebiasaan karena kurang terbiasa dan kurang mengetahui lebih banyak masalah agama, namun apa yang mereka lakukan dengan memberi nasihat kepada anak agar anaknya berbuat sesuatu yang baik tidak seperti orang tuanya.

Selanjutnya untuk mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam hal mengajarkan akan tentang tata krama pergaulan, yang meliputi : memberi salam apabila masuk dan keluar rumah, menundukan kepala apabila melewati orang yang

lebih tua, bersikap ramah dalam berkata-kata kepada semua orang di lingkungan masyarakat kecamatan Nantangai Kabupaten Kapuas dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL - 21
MENGAJARKAN ANAK TENTANG TATA KRAMA PERGAULAN
DALAM HAL SOPAN SANTUN

No	Kategori	Frekwensi	Presentase
1.	3 cara diterapkan	7	35 %
2.	2 cara diterapkan	8	40 %
3.	1 cara diterapkan	5	25 %
J U M L A H		20	100 %

Sumber data : Quesioner

Dari tabel tersebut ternyata dapat diketahui bahwa mengajarkan anak tentang tata krama pergaulan, yang meliputi: memberi salam apabila masuk dan keluar rumah, menundukkan kepala apabila melewati orang yang lebih tua, dan bersikap ramah dalam berkata kata kepada semua orang, ternyata ada 7 orang responden (35 %) yang mengajarkan tentang tata krama pergaulan dalam hal sopan santun yang meliputi ketiga hal tersebut di atas, dengan alasan bahwa anaknya memang harus diajarkan ketiga cara tersebut di atas karena dari ketiga hal tersebut tersebut akan membiasakan anak untuk berbuat baik

dari yang telah diajarkan, Sedangkan yang menjawab dua cara yang diajarkan ada 8 orang responden (40 %), menurut informasi yang mereka berikan bahwa mereka hanya mengajarkan anak tentang tata krama pergaulan hanya dua cara yaitu : menundukkan kepala apabila melewati orang yang lebih tua, dan bersikap ramah dalam berkata-kata kepada semua orang, karena orang tua (keluarga) yang ada dalam rumah yang beragama non Islam dan merasa tidak pada tempatnya kalau membiasakan anak mengucapkan salam. Menurut kebiasaan, mengucapkan salam jika berhadapan dengan orang non Islam tidak boleh. Hal tersebut dimaksudkan agar menempatkan sesuatu secara proporsional menurut ajaran agama Islam.

Sedangkan yang menjawab 1 cara yang diajarkan yaitu ada 5 orang responden (25 %) dengan alasan mereka mengajarkan anak hanya menundukkan kepala apabila melewati orang yang lebih tua, karena anak-anaknya dapat dengan mudah melakukannya dan dapat mereka terapkan dalam kehidupannya sehari-hari, kalau diajarkan mengucapkan salam bukan pada tempatnya dianggap kurang proporsional dengan keluarga lainnya yang tinggal satu rumah beragama non Islam, hal tersebut agar menjaga keharmonisan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam prakteknya sehari-hari.

Selanjutnya untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam hal mengajarkan anak doa-doa pendek di lingkungan masyarakat Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL - 22
MENGAJARKAN ANAK DOA-DOA PENDEK

No	Kategori	Frekwensi	Prosentase
1.	Pernah mengajarkan sampai anak hafal	5	25 %
2.	Pernah mengajarkan tapi tidak membuat anak hafal	4	20 %
3.	Tidak pernah mengajarkan	5	25 %
J U M L A H		14	100 %

Sumber data : Quessioner

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam rumah tangga yang bhinneka beragama dalam rumah tangga dalam hal mengajarkan anak doa-doa pendek masih kurang terlaksana, karena dari 10 responden hanya ada 5 orang responden (25 %) yang mengajarkan anak doa-doa pendek sampai anak hafal, dari 5 orang responden ini menurut mereka memang telah mengajarkan anak secara intensif kepada anak, sehingga anak sampai bisa hafal doa-doa pendek seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah tidur dan sebagainya.

Sedangkan yang lainnya menurut keterangan yang mereka berikan bahwa dari 4 orang responden (20 %) yang pernah mengajarkan anak doa-doa pendek tetapi tidak sampai membuat anak sampai hafal, disebabkan karena memang kurang memberikan pelajaran yang intensif kepada anak karena kadang-kadang diajarkan dan kadang-kadang tidak, sehingga membuat anak sempat lupa dan kesulitan menghafalnya. Sedangkan 5 orang responden (25 %) tidak pernah mengajarkan anaknya, karena orang tuanya memang tidak mempunyai kesempatan disebabkan berbagai kesibukan pekerjaan, sehingga tidak dapat diharapkan untuk mengharapakan untuk mengajarkan anak-anaknya, sebagian yang lainnya juga mengatakan karena faktor kemampuan mengajarkan doa-doa pendek sangat terbukti, karena orang tua sendiri tidak mampu menghafalnya sendiri. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan agama Islam yang dimiliki orang tuanya. Sehingga belum dapat memenuhi harapan keluarga dalam hal pendidikan agama Islam dalam rumah tangga sendiri.

Selanjutnya untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam hal mengajarkan anak huruf-huruf hijaiyah, merangkai kata atau kalimat ayat-ayat pendek dalam Al-Qur'an di Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL - 23
MENGAJARKAN ANAK HURUF-HURUF HIJAIYAH,
MERANGKAI KATA ATAU AYAT-AYAT PENDEK

No	Kategori	Frekwensi	Presentase
1.	Pernah sampai anak bisa dan hafal	5	25 %
2.	Pernah tapi tidak membuat anak sampai bisa dan hafal	4	20 %
3.	Tidak pernah mengajar- kan	5	25 %
J U M L A H		14	100 %

Sumber data : Quesioner

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam hal mengajarkan anak huruf-huruf hijaiyah, merangkai kata atau ayat-ayat pendek masih kurang karena dari 20 responden hanya 5 orang responden (25%) mengajarkan anak huruf-huruf hijaiyah, merangkai kata, atau kalimat ayat-ayat pendek sampai anak bisa dan hafal. Menurut hasil wawancara bahwa orang tua mereka memang selalu mengajarkan anak , sehingga anak-anaknya bisa huruf-huruf

hijaiyah, merangkai kata atau ayat-ayat pendek. Sedangkan yang 4 orang responden (LW 5) mengajarkan anak tapi tidak sampai anak bisa dan hafal. Menurut hasil wawancara bahwa anak-anak mereka memang kurang diajarkan materi tersebut, hanya kadang-kadang saja diajarkan karena kesibukan dan kondisi yang kurang mendukung di dalam rumah mereka, sehingga anak cepat lupa pelajaran tersebut.

Sedangkan 5 orang responden (RS 3) yang tidak pernah mengajarkan anak, menurut informasi dari mereka bahwa selain anak tidak sekolah orang tua juga tidak bisa mengajarkannya karena memang tidak ada pengetahuan akan hal tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam materi mengajarkan anak bacaan dan gerakan shalat terutama shalat fardhu di lingkungan masyarakat Kecamatan Mantangai Kabupaten Kutai dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL - 24
MENGAJARKAN ANAK BACAAN DAN GERAKAN
SHALAT TERUTAMA SHALAT WAJIB

No	Kategori	Frekwensi	Prosentase
1.	Pernah mengajarkan sampai anak bisa	5	25 %
2.	Pernah tapi tidak membuat anak bisa	4	20 %
3.	Tidak pernah mengajar- kan	5	25 %
J U M L A H		14	100 %

Sumber data : Questioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam hal mengajarkan anak bacaan dan gerakan shalat yang mencapai prosentase kurang dari yang lainnya seperti mengajarkan sampai anak bisa dan tidak mengajarkan yaitu ada 4 orang (20 %) menurut keterangan yang diberikan oleh orang tuanya bahwa anaknya memang telah diajarkan namun tidak secara intensif sehingga menyebabkan anak belum bisa dan hafal gerakan dan bacaan dalam shalat walaupun yang diajarkan hanya doa-doa pendek, sedangkan 5 orang responden (25 %) yang mengajarkan anak membuat anak bisa dan hafal

karena menurut mereka mereka mengajarkannya secara intensif, sehingga anak bisa dan hafal bacaan dalam shalat, walaupun sebagian dari bacaan dan ayat pendek dalam shalat.

Sedangkan orang tua yang tidak pernah mengajarkan anak ada 5 responden (25 %), menurut hasil wawancara bahwa mereka memang tidak pernah mengajarkan anaknya karena memang keterbatasan pengetahuan agama, mereka mengatakan bahwa shalat dilakukan kalau ada hari-hari besar Islam seperti Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha sedangkan bacaan shalat masih belum bisa karena memang tidak bisa mengajarkannya. disamping itu faktor, sekolah TKA/TPA/Madrasah Diniyah yang jauh dari tempat tinggal responden tersebut, sehingga anak tidak ada minat untuk bersekolah dan orang tuanya tidak terlalu mendesak anak-anaknya untuk sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu alternatif pada tabel 22, 23, 24, menyekolahkan anak pada Madrasah Diniyah / TKA / TPA di lingkungan masyarakat kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL - 25

ALTERNATIF POIN (TABEL) 22, 23, 24, MENYEKOLAHKAN
ANAK PADA MADRASAH DINNIYAH / TKA / TPA

NO	Kategori	Frekwensi	Prosentase
1.	Pernah menyekolahkan anak sampai tamat	3	15 %
2.	Pernah menyekolahkan anak tapi tidak sampai tamat	3	15 %
3.	Tidak pernah menye- kolahkan	5	25 %
J U M L A H		11	65 %

Sumber data : Questioner

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam alternatif mengajarkan sendiri yaitu menyekolahkan anak pada sekolah-sekolah agama yaitu di Madrasah Dinniyyah / TKA / TPA, memang boleh dikatakan masih rendahnya kesadaran dalam mendidik anak-anaknya dalam hal mendalami ilmu-ilmu agama terbukti dari 20 responden hanya ada 3 orang responden (15 %) yang menyekolahkan anaknya sampai tamat. Menurut informasi dari orang tuanya bahwa anaknya tamat TKA walaupun tidak di wisuda, sedangkan dari Madrasah Dinniyyah

belum ada yang tamat. Dan yang pernah menyekolahkan anaknya tetapi tidak sampai tamat ada 3 orang responden (15 %). Menurut hasil wawancara dari responden bahwa anaknya memang pernah disekolahkan tetapi anaknya sendiri yang berhenti karena pengaruh dari teman-temannya yang memang tidak bersekolah sehingga orang tuanya tidak dapat memaksakan anaknya untuk kembali sekolah. Kemudian dari tabel alternatif ini digabungkan dengan jumlah skor dari tabel 22, 23, 24 di ambil rata-rata dari ketiga tabel tersebut dan dijumlahkan dengan tabel alternatif ini dan hasilnya, pernah mengajarkan anak sampai hafal dan bisa tentang doa-doa pendek, huruf-huruf hijaiyah merangkai kata atau ayat-ayat pendek, dan bacaan dan gerakan dalam shalat atau alternatifnya menyekolahkan anaknya sampai tamat yaitu jumlahnya 8 Orang responden (40 %).

Sedangkan pernah mengajarkan anak tetapi tidak sampai hafal dan bisa, di jumlah dengan menyekolahkan anak tidak sampai tamat yaitu ada 7 orang responden (35 %), sedangkan yang tidak pernah mengajarkan anak atau tidak pernah menyekolahkan ada 5 orang responden (25 %).

Selanjutnya untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam rumah tangga dengan materi mengajak anak melaksanakan shalat di rumah di lingkungan masyarakat kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL - 26
MENGAJAK ANAK UNTUK SHALAT DI RUMAH

No	Kategori	Frekwensi	Presentase
1.	Setiap hari mengajak	7	35 %
2.	Kadang-kadang meng- ajak	5	25 %
3.	Tidak pernah mengajak	8	40 %
J U M L A H		20	100 %

Sumber data : Questioner

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga yang tinggal serumah dengan keluarga yang berbeda agama di lingkungan masyarakat Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas masih kurang karena dari 20 orang responden hanya ada 7 orang responden yang pernah mengajak anaknya setiap hari shalat di rumah walaupun tidak setiap shalat di ajak tetapi setidaknya di ajak pada shalat tertentu shalat setiap hari. Menurut keterangan yang diperoleh bahwa mereka selalu mengajak anak untuk shalat di rumah walaupun hanya shalat tertentu saja dari shalat wajib. hal itu dimaksudkan agar anak terbiasa dan terlatih agar selalu mengerjakan shalat.

Sedangkan kadang-kadang mengajak. kadang tidak hanya terdapat 3 orang responden (25 %) menurut informasi yang diberikan responden bahwa anak baru di ajak shalat kalau ada waktu. Kalau sibuk tidak di ajak. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai kesibukan orang tua, sehingga hal tersebut tidak dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan.

Sedangkan orang tua atau keluarga responden yang tidak pernah mengajak anak untuk shalat di rumah ada 6 orang responden (40 %) dengan alasan di samping kurang memiliki pengetahuan agama, juga sulit untuk melaksanakannya karena dalam rumah tersebut tidak ada tempat yang khusus untuk shalat berjamaah, dan rendahnya kesadaran beragama orang tua. Hal tersebut juga turut mempengaruhi sehingga tidak pernah mengajak anak untuk shalat di rumah.

Selanjutnya untuk mengetahui sarana dan prasarana yang disediakan di dalam rumah tangga keluarga yang tinggal serumah dengan keluarga yang berbeda agama di lingkungan masyarakat Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas sebagai alat yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam rumah tangga dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL - 27

MENYEDIKAKAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

No	Kategori	Frekwensi	Prosentase
1.	Menyediakan seluruhnya	5	25 %
2.	Menyediakan sebagian	7	35 %
3.	Tidak pernah menyedia-	8	40 %
	kan		
J U M L A H		20	100 %

Sumber data : Questioner

Dari tabel tersebut di atas menggambarkan bahwa dari 20 responden ada 5 orang responden (25 %) yang menyediakan sarana dan prasarana pendidikan seluruhnya dari wawancara mereka mengatakan bahwa walaupun tinggal serumah dengan keluarga yang berbeda agama tetapi bisa menyediakan tempat dan alat bagi anak-anaknya untuk shalat dan kegiatan keagamaan lainnya seperti mengaji dan lain sebagainya. Hal tersebut dimaksudkan fungsi toleransi hidup beragama bagi masyarakat, sehingga perlu ditumbuhkan oleh orang tua di masa-masa yang akan datang. Dan ada 7 orang responden (35 %) yang menyediakan sebagian saja, dan menurut hasil wawancara bahwa tempat tinggal tidak memungkinkan sehingga hanya sebagian saja yang dapat disediakan.

Sedangkan yang tidak pernah menyediakan ada 8 orang responden (40 %) menyatakan bahwa tempat tinggalnya tidak memungkinkan juga tidak anak dengan keluarga yang beragama non Islam sehingga anak tidak tersedia tempat yang memadai untuk melaksanakan pendidikan agama Islam di rumah. Gambaran kondisi di atas merupakan fenomena yang kurang mendukung oleh pemahaman agama yang yang memadai dari pihak keluarga yang beragama Islam, sehingga pembinaan agama Islam tidak berlangsung seimbang.

Selanjutnya untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam rumah tangga dalam bentuk praktik mengerjakan shalat dalam sehari semalam di lingkungan masyarakat Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL - 28
MENYURUH ANAK UNTUK MENDIRIKAN SHALAT
DALAM SEHARI SEMALAM

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Setiap hari menyuruh	5	25 %
2.	Kadang-kadang menyuruh	7	35 %
3.	Tidak pernah menyuruh	8	40 %
J U M L A H		20	100 %

Sumber data : Quesioner

Dari tabel 20 di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam hal menyuruh anak untuk melaksanakan shalat di rumah dalam keluarga yang tinggal serumah dengan keluarga yang berbeda agama di lingkungan masyarakat kecamatan Mantangai masih terlalu rendah karena dari 20 orang responden hanya ada 5 orang responden (25 %) yang setiap hari menyuruh anak-anak untuk mendirikan shalat dalam sehari semalam, menurut hasil wawancara dengan responden bahwa mereka selalu menyuruh anaknya shalat dalam sehari semalam, karena didorong oleh tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan agama bagi anak walaupun jumlah responden relatif kecil di bandingkan skor poin 2 dan 3 atau skor 1 dan 2. Sedangkan yang kadang-kadang menyuruh, kadang tidak ada 7 orang responden (35 %) dengan alasan bahwa anaknya akan mudah bosan kalau selalu disuruh dan orang tuanya kadang lupa menyuruh anaknya. Hal tersebut juga turut dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang labil ditengah kehidupan masyarakat kecamatan Mantangai. Sedangkan yang tidak pernah menyuruh anaknya ada 8 orang responden (40 %), menurut informasi bahwa mereka juga jarang melaksanakan shalat dan malas menyuruh anak-anaknya dan tonggang rasa dengan keluarga sebelah, karena kurang didukung oleh kesadaran beragama yang tidak seimbang dengan pengetahuan agama yang tidak memadai, sehingga kewajiban shalat dianggap hal yang tidak berpengaruh walaupun tidak dilaksanakan.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah keseluruhan dari tingkat ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL - 29
SKOR KE-BHINNEKAAN BERAGAMA
DALAM RUMAH TANGGA

No	Responden	Tingkat ke-bhinnekaan	Skor
1.	01	3	3
2.	02	2	2
3.	03	3	3
4.	04	2	2
5.	05	2	2
6.	06	2	2
7.	07	2	2
8.	08	2	2
9.	09	2	2
10.	10	3	3
11.	11	2	2
12.	12	2	2
13.	13	2	2
14.	14	2	2
15.	15	2	2
16.	16	2	2
17.	17	3	3
18.	18	2	2
19.	19	2	2
20.	20	2	2
	20	44	44

Sumber data : Quesioner

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam rumah tangga keluarga yang berbeda agama di lingkungan masyarakat Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL - 30
SKOR PELAKSANAAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM

No	Resp.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Jumlah
1.	01	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	13
2.	02	2	1	2	1	3	3	3	3	2	3	22
3.	03	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12
4.	04	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
5.	05	3	1	2	2	1	1	1	3	1	2	17
6.	06	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
7.	07	1	3	1	2	1	1	2	2	2	1	16
8.	08	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
9.	09	1	3	2	2	1	1	2	1	1	2	16
10.	10	1	1	1	1	1	1	3	1	3	2	15
11.	11	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	26
12.	12	3	3	3	2	2	3	2	1	1	2	22
13.	13	2	1	1	1	2	2	3	1	1	1	15
14.	14	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	16
15.	15	3	3	1	1	2	2	2	3	2	2	21
16.	16	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
17.	17	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	11
18.	18	3	3	2	1	2	2	2	2	3	1	21
19.	19	1	1	3	2	2	2	3	2	2	1	19
20.	20	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	18
20	20											395

Sumber data : Quesioner

c. Korelasi antara ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan **Keluarga** kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas khususnya di Desa kecamatan Mantangai Hilir, Desa Mantangai Tengah, dan Desa Mantangai Hulu.

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi antara ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 31
KORELASI ANTARA KE-BHINNEKAAN BERAGAMA DALAM RUMAH
TANGGA TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI LINGKUNGAN KELUARGA KECAMATAN MANTANGAI

No	Responden	X	Y	XY	Y ²	X ²
1.	01	3	13	39	9	169
2.	02	2	22	44	4	484
3.	03	3	12	36	9	144
4.	04	2	29	58	4	841
5.	05	2	17	34	4	289
6.	06	2	29	58	4	841
7.	07	2	16	32	4	256
8.	08	2	29	58	4	841
9.	09	2	16	32	4	256
10.	10	3	15	45	9	225
11.	11	2	26	52	4	676
12.	12	2	22	44	4	484
13.	13	2	15	30	4	225
14.	14	2	16	32	4	256
15.	15	2	21	42	4	441
16.	16	2	28	56	4	784
17.	17	3	11	33	9	121
18.	18	2	21	42	4	441
19.	19	2	19	38	4	361
20.	20	2	18	36	4	324
	20	44	395	841	100	8459

Sumber data : Questioner

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa

$$\begin{aligned} X &= 44 & X^2 &= 100 \\ Y &= 395 & Y^2 &= 8450 \\ XY &= 841 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui atau mencari korelasi antara ko-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas, berdasarkan hasil tersebut di atas dapat di lihat dengan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{XY} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{20 \times 841 - 44 \times 395}{\sqrt{20 \times 100 - (44)^2} \sqrt{20 \times 8450 - (395)^2}} \\ &= \frac{16820 - 17360}{\sqrt{2000 - 1936} \sqrt{169180 - 156025}} \\ &= \frac{-540}{\sqrt{64} \times 13155} \\ &= \frac{-540}{\sqrt{841920}} \\ &= \frac{-540}{917,561987} \\ &= -0,61031299 \\ &= -0,61 \end{aligned}$$

Dari hasil penelitian di atas ternyata diketahui nilai r adalah sebesar -0.61 dengan demikian maka nilai r tersebut menunjukkan angka korelasi negatif yang sedang atau cukupan. Sesuai dengan nilai interpretasi nilai r yang dikemukakan oleh Anas Sudijono dalam bukunya Pengantar Statistik Pendidikan yaitu : "Nilai antara 0.40 sampai 0.70 menunjukkan antara variabel X dan variabel Y terdapat Korelasi yang sedang atau cukupan.

Dengan demikian maka berarti ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga mempunyai hubungan negatif (berlawanan arah) terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam kategori sedang atau cukupan.

Kemudian untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga yang ada di lingkungan masyarakat kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam terlebih dahulu dirumuskan sebagai berikut :

H_a = Ada hubungan yang signifikan antara ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat kecamatan Mantangai.

H_o = Tidak ada hubungan yang signifikan antara ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat kecamatan Mantangai.

Dari hasil perhitungan tersebut dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment telah diperoleh nilai r sebesar $-0,61$ kemudian nilai r menjadi $-0,61$, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r df 18 dengan taraf kepercayaan 1 % r tabel menunjukkan angka sebesar 0,561, dengan demikian maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari 0,561, dengan demikian dapat diketahui bahwa : "Ha dapat diterima dan H_0 ditolak", selanjutnya penelitian dapat diterima dan sah.

Kemudian untuk lebih meyakinkan taraf signifikansi hasil dari perhitungan korelasi Product Moment tersebut maka akan di uji dengan menggunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 & r \quad f \quad d.f = 2 \\
 t \text{ hit} &= \frac{r \sqrt{f}}{\sqrt{1 - r^2}} \\
 t \text{ hit} &= \frac{-0,61 \sqrt{18}}{\sqrt{1 - (-0,61)^2}} \\
 t \text{ hit} &= \frac{4,242640687 \times (-0,61)}{\sqrt{1 - (-1,32)}} \\
 & \quad 3,622640687 \\
 t \text{ hit} &= \frac{-0,32}{3,302640687} \\
 t \text{ hit} &= 3,302640687 \\
 t \text{ hit} &= 3,30
 \end{aligned}$$

Kemudian untuk membuktikan hipotesis yang berbunyi ada hubungan negatif ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas itu signifikan atau tidak maka langkah selanjutnya nilai t hitung tersebut dikonsultasikan dengan t tabel dengan nilai df 18. Kemudian ditemukan t tabel sebagai berikut :

- a. Pada taraf signifikan 5 % diperoleh t tabel sebesar 2.10.
- b. Pada taraf signifikan 1 % diperoleh t tabel sebesar 2.88.

Sedangkan dari hasil perhitungan tersebut di atas, diperoleh t hitung = 3.30. kemudian dari t tabel dengan df taraf signifikan 5 % atau 1 % adalah 2.10 dan 2.88. Sehingga t hit lebih besar dari t tabel pada taraf signifikan kepercayaan 1% &. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga sudah jelas bahwa antara ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga ada hubungan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas yaitu hubungan berlawanan arah.

Kemudian untuk menguji hipotesis yang berbunyi "Ada pengaruh negatif antara ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas", dengan menggunakan rumus Regresi Linier.

Sebelum diadakan Regresi Linier terlebih dulu dicari dicari koefisien antara nilai a dan b dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{395 \times 100 - 44 \times 841}{20 \times 100 - (44)^2}$$

$$= \frac{39500 - 37004}{2000 - 1936}$$

$$= \frac{2496}{64}$$

$$= 39$$

Selanjutnya untuk mencari nilai koefisien b dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{20 \times 841 - 44 \times 195}{20 \times 100 - 44^2}$$

$$b = \frac{16820 - 17380}{2000 - 1936}$$

$$b = \frac{-560}{64}$$

$$b = -8,75$$

$$b = -8,75$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diketahui bahwa : $Y = a + b (X)$ sehingga persamaan garis Regresi-

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 39 + (-8,75) (X)$$

Dengan persamaan garis Regresi tersebut maka dapat kita ramalkan pelaksanaan pendidikan agama Islam (Y) berdasarkan tingkat ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga di lingkungan masyarakat Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas. Jika dimisalkan dari variabel bebas (X) adalah 0 maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 39 + (-8,75) (X)$$

$$Y = 39 + (-8,75) (0)$$

$$Y = 39 + (-8,75)$$

$$Y = 39 + 0$$

$$Y = 39 \quad \text{Koordinat I (0 ; 39)}$$

Jika dimisalkan variabel Y adalah 1 maka persamaan, garis Regresinya adalah sebagai berikut :

$$0 = 39 + (-8,75) (X)$$

$$0 = 39 + -8,75 X$$

$$8,75 X = 39$$

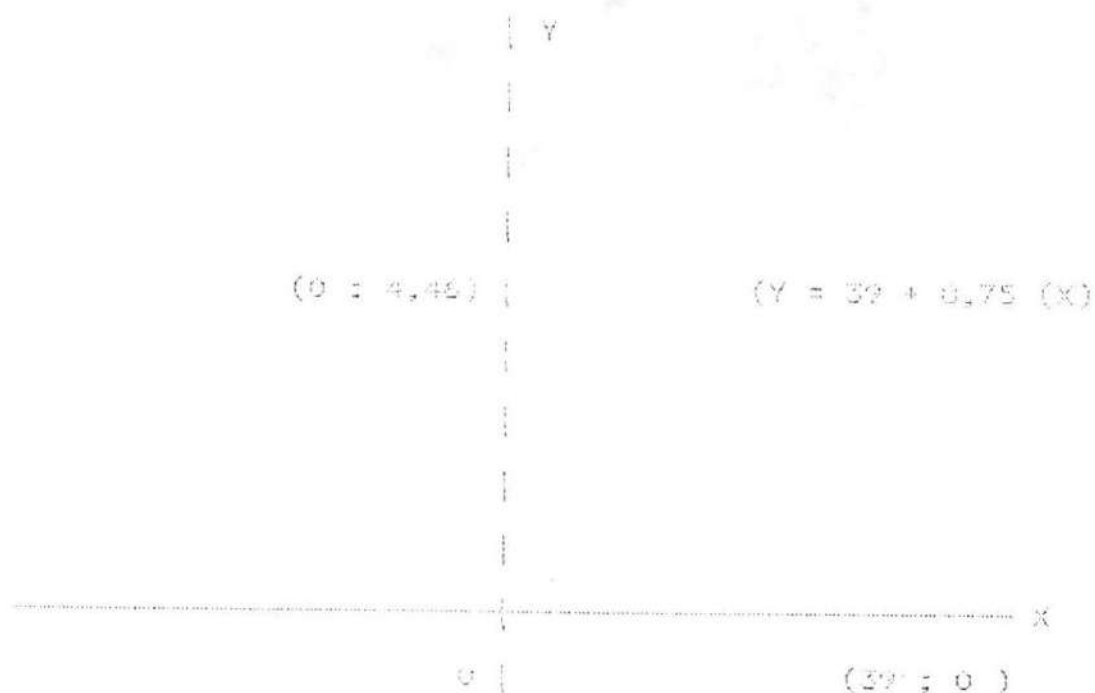
$$39$$

$$X = \frac{39}{8,75}$$

$$8,75$$

$$= 4,46 \quad \text{Koordinat II (4,46 ; 0)}$$

Dengan demikian setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan menurunnya Y satu satuan secara konstan. Dengan demikian maka nyata adanya pengaruh negatif antara ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas. Sehingga secara kumulatif tingkat kenaikan ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat dinyatakan : Semakin tinggi tingkat ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga maka semakin rendah pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.



BAB V

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari uraian pada beberapa Bab terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga di lingkungan keluarga Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas adalah : untuk keluarga yang terdapat tiga penganut agama yang berbeda tinggal dalam satu rumah ada empat orang responden, sedangkan keluarga terdapat dua penganut agama tinggal dalam satu rumah mencapai enam belas orang dan ini dapat dikategorikan cukup ke-bhinneka.
2. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas dapat dikategorikan rendah.
3. Ada hubungan negatif antara ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas. Dengan demikian maka penelitian ini dapat dikatakan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang berlawanan arah.
4. Ada pengaruh yang negatif antara ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas. Maka berarti setiap kenaikan satu satuan pada variabel X, akan menyebabkan menurunnya satu satuan nilai

pada variabel Y secara konstan, sehingga antara variabel X dan variabel Y mempunyai pengaruh negatif yang signifikan. Dan semakin tinggi ke-bhinnekaan beragama dalam rumah tangga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada keluarga yang tinggal serumah dengan keluarga yang berbeda agama diharapkan agar lebih memperhatikan masalah pembinaan pendidikan agama Islam yang akan dilaksanakan di rumah untuk diarahkan kepada anak-anak, sehingga dapat meningkatkan perkembangan pribadi anak kearah yang lebih baik sesuai dengan pribadi muslim yang diharapkan.
2. Kepada Instansi terkait hendaknya lebih memperhatikan atau memberikan pengarahan kepada keluarga yang tinggal serumah dengan keluarga yang berbeda agama, agar dapat melaksanakan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya tanpa perasaan subyektivitas dengan keluarga lainnya yang berbeda agama.
3. Minimnya Sekolah Agama di Kecamatan Mantangai hendaknya perlu perhatian oleh Instansi terkait, agar penduduk yang mayoritas beragama Islam bisa merasakan hasilnya, dan perlu diperhatikan kualitas dan kuantitasnya Sekolah agama tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al Abrasyi Athiyah Mohd., Dr., Prof., (1969), Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta Bulan Bintang.
- Arifin, H.M., M., Ed., (1978), Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan Sekolah dan Keluarga, Jakarta, Bulan Bintang.
- , (1991), Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, DR., (1992), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta.
- Cahyono Hari Cheppy, Drs., dan Drs. Suparian Al Hakim (1982), Ensiklopedi Politika, Surabaya, Usaha Nasional.
- Derajat, Zakiah, DR., Prof., (1974), Ilmu Jiwa Agama, Jakarta Bulan Bintang.
- Depatemen Agama Republik Indonesia, (1985), Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta Pelita IV.
- Hadisubrata, M.S., (1991), Mengembangkan Kepribadian Anak Balita, Jakarta, PT. BPK Gunung Mulia.
- Hasan Langgulung, (1965), Manusia dan Pendidikan, Jakarta Pustaka Al Husna.
- Heuken, A., Si., et.al., (1973), Ensiklopedi Politik Pembangunan Pancasila, Jakarta, Staf Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Idris, Zahara, Prof. Ma (1981) Dasar-Dasar Kependidikan, Angkasa Raya.
- Marimba, Ahmad, D., Drs., (1981), Pengantar Fisafat Pendidikan Islam, Bandung, Alma'arif.
- MPR Republik Indonesia, (1993), Ketetapan MPR 1993 GBHN tahun 1993, Semarang, Seringin Jaya.
- Muslim , Imam (tanpa tahun), Shahih Muslim, Semarang, Usaha keluarga.
- Nawawi, Hadari., H., DR., Prof., (1993), Pendidikan Dalam Islam, Surabaya, Al-Ikhlas.
- Purwanto, M Ngalim, (1992), Psikologi Pendidikan, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Pringgodigdo, Prof., Mr., A.G., dan Hassan Shadily, M.A. (1977), Ensiklopedi Umum, Yogyakarta, Yayasan Kanisius.
- Ramayulis, et, al., (1982), Pendidikan Islam Dalam Rumah Tang-

ga, Jakarta, Rineka Cipta.

Salam Syamsir, Drs., H., MS., (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah.

Suryabrata, Winarno., (1982), Metodologi Pengajaran, Bandung Gemmar.

Suryabrata, Sumadi BA., Drs., MA., Med/Phd (1994), Psikologi Kepribadian. CV Rajawali Press.

Suwarno, (1988), Pengantar Umum Pendidikan, Jakarta, Aksara Baru.

Sudiyono, Anas., Drs., (1987), Pengantar Statistik Pendidikan, CV Radjawali.

Sujdana, Nana, DR., (1988), Tuntunan Penyusunan Karva Ilmiah, Bandung, Sinar Baru.

Tafsir, Ahmad, DR., (1992), Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Dasar, 45, (1993), Butir-Butir Pancasila Kabinet Pembangunan IV, Surabaya, Eina Pustaka.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2, (1989), Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelarasannya, Semarang, CV Aneka Ilmu.